

**PENGARUH *SMARTPHONE ADDICTION* TERHADAP  
PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**



**Oleh:**

**Selma Ghaida**

**1125153780**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
AGUSTUS 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Smartphone Addiction* terhadap  
Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa  
Universitas Negeri Jakarta

Nama Mahasiswa : Selma Ghaida  
NIM : 1125153780  
Program Studi : Psikologi  
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2019

Pembimbing I







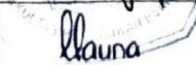
Vinna Ramadhany M.Psi  
NIDK. 8812860018

Pembimbing II



Dwi Kencana Wulan M.Psi  
NIP. 198212122014042001

**Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif**

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi (Penanggungjawab)*		
Dr. Gungum Gumelar, M.Si (Wakil Penanggungjawab)**		
Prof. Dr. Yufiarti (Ketua Penguji)***		
Mauna M.Psi (Penguji I)****		
Rahmadiany Gazadinda, M.Sc. (Penguji II)****		

**Catatan:**

- \* Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi
- \*\* Wakil Dekan I
- \*\*\* Dosen Fakultas Pendidikan Psikologi
- \*\*\*\* Dosen penguji selain pembimbing

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Selma Ghaida  
NIM : 1125153780  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “Pengaruh *Smartphone Addiction* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Maret sampai dengan bulan Agustus 2019.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 12 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan

  
  
Selma Ghaida

## LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.  
Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”  
(QS. Al-Insyirah: 5-6)

*“It’s all just like climbing a mountain, when you feel you’re struggling and all feels heavy, have faith that it means you are just there walking to the top.”*

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua peneliti, kaka dan adik, dan teman-teman yang selalu ada untuk peneliti. *Thank you for everything.*

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selma Ghaida  
NIM : 1125153780  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Pendidikan Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh *Smartphone Addiction* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta  
Pada tanggal : 20 Maret 2019

Yang menyatakan,

  
  
selma ghaida

**PENGARUH *SMARTPHONE ADDICTION* TERHADAP PROKRASTINASI  
AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**(2019)**

**Selma Ghaida**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Sampel dari penelitian ini adalah 259 mahasiswa UNJ dengan kriteria memiliki *smartphone*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner. Alat ukur yang digunakan adalah *Smartphone Addiction Scale* oleh (Kwon, dkk., 2013) yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan Skala Prokrastinasi Akademik yang disusun oleh Pratiwi (2013) berdasarkan teori Ferrari, Johnson & McCown (1995). Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik, yaitu sebesar 9,5%.

Kata kunci: *Smartphone Addiction*, Prokrastinasi Akademik, Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta

***THE IMPACT OF SMARTPHONE ADDICTION ON ACADEMIC  
PROCRASTINATION OF STATE UNIVERSITY OF JAKARTA STUDENTS***

**(2019)**

**Selma Ghaida**

***ABSTRACT***

*The purpose of this study is to find out the impact of smartphone addiction on academic procrastination of State University of Jakarta students (UNJ). The sample is 259 students of UNJ that each possesses a smartphone. The research method is quantity method, using questionnaires. The instruments used are translated Smartphone Addiction Scale (Kwon, et al., 2013) and Academic Procrastination Scale, developed by Pratiwi (2013) and based on the theory by Ferrari, Johnson & McCown (1995). The data is analyzed using simple linier regression test. The result shows that smartphone addiction impacts academic procrastination of UNJ students by 9,5%.*

*Keywords: Smartphone Addiction, Academic Procrastination, State University of Jakarta Students*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke khadirat Allah Subhaanahu wa Ta'aala atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti yang tiada pernah putus. Tanpa ridho-Nya, peneliti tidak akan mampu menyelesaikan pengerjaan skripsi sebagai syarat kelulusan dan mendapat gelar sarjana psikologi.

Selama penyusunan skripsi, peneliti banyak mendapatkan ilmu, pengalaman, pelajaran, dan *self-discovery* yang bermanfaat tidak hanya untuk sementara, namun untuk jangka waktu yang lama. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk menyampaikan rasa syukur dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam bentuk *support* maupun kontribusi langsung, yakni kepada:

1. Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi, selaku Dekan Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Dr. Gumgum Gumelar, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D, selaku Wakil Dekan II Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta
4. Ibu Dr. Lussy Dwiutami W, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta dan Dosen Pembimbing Akademik Peneliti.
5. Ibu Mira Aryani, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Psikologi, Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Jakarta. Terimakasih atas bantuan ibu dalam pelaksanaan skripsi mahasiswa semester ini.
6. Ibu Vinna Ramadhany, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing I peneliti. Ucapan terima kasih saja tidak cukup untuk membalas bantuan dan bimbingan yang telah secara tulus Ibu berikan kepada peneliti dan kepada teman-teman bimbingan. Terima kasih Ibu, untuk tidak pernah lelah memberikan arahan



dan dukungan moral kepada peneliti yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan *skill* peneliti tidak hanya bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi saja, namun untuk ke depannya dalam dunia kerja. Skripsi peneliti tidak akan rampung dan peneliti tidak akan dapat maju untuk sidang pada semester ini kalau bukan atas kebaikan ibu yang telah menilik potensi peneliti.

7. Ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II peneliti. Terima kasih ibu telah selalu dengan tulus meluangkan waktu untuk memberikan saya *feedback* dan arahan untuk menyelesaikan skripsi. Kehangatan dan kesabaran Ibu dalam berbicara kepada peneliti akan selalu peneliti ingat.
8. Ibu Ernita Zakiah, M.Psi selaku dosen *expert judgement* penelitian peneliti dan Ibu Rahmadianty Gazadinda, M.Sc. selaku dosen yang membagikan ilmu mengenai Metodologi Penelitian. Terimakasih atas kewenangan Ibu Zakiah dan Ibu Rara untuk menjadi dosen *expert judgement* peneliti dan dosen yang selalu peneliti tanyakan mengenai teknik *sampling* dalam penelitian dan menjawabnya dengan tangan terbuka. Atas kebaikan Ibu Zakiah, peneliti mampu mengadaptasi instrumen dengan arahan yang benar. Atas kebaikan Ibu Rara, peneliti mampu menentukan teknik dalam melaksanakan penelitian dan mengetahui prosedur apa saja yang harus dilakukan untuk pengambilan data.
9. Seluruh dosen dan staff administrasi Psikologi UNJ. Terima kasih telah membantu melancarkan alur proses pelaksanaan skripsi, mengarahkan mengenai prosedur mengajukan skripsi dan mendaftar untuk sidang skripsi, dserta menjawab pertanyaan setiap kali peneliti bertanya.
10. Umi dan Abi, Selvy Mulyawati S.Si dan Iman Nugraha S.H. selaku orang tua peneliti yang terus-menerus memberikan dukungan dalam segala bentuk. Meskipun peneliti banyak melakukan kesalahan kepada kalian, namun kalian tidak pernah berhenti memberikan kasih sayang dan motivasi kepada peneliti. Kalian tidak pernah menuntut peneliti untuk memenuhi ekspektasi kalian,

alih-alih mereka menyokong peneliti untuk menjadi diri peneliti yang terbaik.  
*I love you both beyond words.*

11. Akram Alfida, Aida Shafa, Ahmad D., Hanif A. dan Teh Lira, selaku adik-kaka peneliti. Terimakasih atas tawa dan air mata yang selama ini ada di antara kita. Meskipun selalu ada jarak semu yang membatasi kita, namun peneliti mengetahui bahwa kalian menyayangi peneliti dan peneliti selalu menyayangi kalian.
12. The Bijis, Adin, Hilya, Tania, Salma, dan Eva, selaku teman ‘geng’ terdekat peneliti selama berada di kampus UNJ. Tanpa kalian, peneliti tidak akan memiliki kekuatan untuk melanjutkan kuliah di psikologi UNJ ini. Terima kasih telah mau menemani peneliti dengan canda, tawa, dan nasihat-nasihat meskipun peneliti memiliki banyak kekurangan. Kalian adalah teman yang dapat menjadi tempat berbagi bahagia dan luka selama perkuliahan. Satu-satunya kelompok teman yang memiliki selera humor absurd sekaligus bikin kesal. Penulis berharap persahabatan erat kita tidak hanya berhenti setahun-dua tahun setelah kita lulus dan berjalan sesuai arah *journey* masing-masing. Sukses terus menjalani hidup sesuai *timeline* masing-masing dari kita. Kalian adalah orang-orang hebat, *the world is not ready for you!* Sekali lagi, terima kasih sudah mau menjadi teman untuk bertingkah aneh bersama.
13. Teman-teman ‘geng’ SMA yang hingga kini masih menjadi sahabat yang solid, Dhea, Prima, Riani, Salsa, Yunita, dan terutama Cicit, Ega, dan Cemi. Terima kasih atas semangatnya yang menular dan sayang kalian yang selalu terasa meskipun kita sudah memiliki *journey* masing-masing. Terima kasih sudah mau memberikan masukan dan dukungan tiada henti selama pelaksanaan skripsi ini. Kalian yang selalu menemani dan saling menanyakan kabar dan *progress* masing-masing tanpa adanya memandang rendah. *I don't even know what to say to each of you, it's all just beyond words. You know I love you. Here's to more milleniums of our friendship to come!*
14. Teman-teman dekat yang saya temui pada kegiatan luar kampus, Tiara, Nafisa, Dian (Putri), dan Shahara. Terima kasih atas dukungan dan

keterbukaannya ketika peneliti ingin mencurahkan isi hati selama pelaksanaan skripsi. Kalian adalah orang-orang baik dan berhak mendapatkan hal-hal terbaik di semesta ini.

15. Teman-teman satu bimbingan, Aulia L. (Tabot), Dewi J., Frita M., Ghina, Ilham, Muthia A., Nabila M., Nevial L., dan terutama Afra juga Eva sebagai teman bimbingan yang selalu datang bertiga. Tidak lupa juga Ayu. yang selalu dengan tangan terbuka membantu peneliti dalam banyak hal terutama dalam pengolahan data. Terima kasih kalian telah membantu dan menemani peneliti selama pelaksanaan skripsi, mulai dari mengisi kuisisioner, menemani menyebarkan kuisisioner, menemani bimbingan dan mengisinya dengan banyak *insight* seputar skripsi juga canda tawa yang mendekatkan kita satu sama lain. Terima kasih telah berjuang bersama, menjadi diri sendiri, dan menjadi orang-orang hebat yang mampu saling membantu sampai pada titik akhir. *See you on top!*
16. Teman-teman Kelas B dan teman-teman Angkatan 2015. Terima kasih selama empat tahun ini telah menjadi teman-teman yang baik dan hebat yang mau saling bahu-membahu selama perkuliahan dan saat pelaksanaan skripsi. *I hope for the best of you and the best for you.*
17. Teman-teman mahasiswa UNJ yang turut berkontribusi menjadi responden dan mau meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner maupun mengajak teman-teman UNJ lainnya untuk mengisi kuisisioner. Berkat kalian, peneliti mendapatkan jumlah responden melebihi target peneliti dan mampu mengambil data dengan waktu yang cukup.
18. Jajaran *entertainers* yang karyanya selalu dapat peneliti nikmati dan jadikan pelarian sementara, *casts* dari *Marvel Cinematic Universe*, terutama Tom Stanley Holland, juga kepada pembawa acara *Tonight Show Net Tv*, Bang Vincent Rompies dan Deddy Mahendra Desta, dan sesama penikmat *pop culture* di internet terutama media sosial *twitter*, yang tidak hanya telah menghibur peneliti ketika sedang merasa sendu, namun memberikan motivasi untuk selalu berusaha bangkit meskipun peneliti sempat melalui masa di mana

‘semua rasa telah mati’ dan mengajarkan bahwa hidup adalah untuk berjuang merasakan pahit dan manis sekaligus menikmatinya, tidak hanya untuk diri sendiri, namun terutama untuk orang lain. *Thank you for the endless laugh and for shaping me into the person I am today.*

Jakarta, 12 Agustus 2019

**Selma Ghaida**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b>	
<b>UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Makalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Rumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.6.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.6.2 Manfaat Praktis .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Prokrastinasi Akademik .....	7
2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	7
2.1.2 Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik .....	8
2.1.3 Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik .....	9
2.1.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik .....	10
2.2 <i>Smartphone Addiction</i> .....	13
2.2.1 Pengertian <i>Smartphone Addiction</i> .....	13
2.2.2 Aspek <i>Smartphone Addiction</i> .....	15
2.2.3 Faktor-faktor <i>Smartphone Addiction</i> .....	16
2.2.4 Dampak <i>Smartphone Addiction</i> .....	17
2.3 Pengertian Mahasiswa.....	18
2.4 Kerangka Pemikiran.....	19
2.5 Hipotesis.....	21
2.6 Hasil Penelitian yang Relevan .....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	24
3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
3.2.1 Variabel Independen (Bebas).....	24
3.2.2 Variabel Dependen (Terikat).....	24

3.3 Definisi Konseptual.....	25
3.3.1 Definisi Konseptual <i>Smartphone Addiction</i> .....	25
3.3.2 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik .....	25
3.4 Definisi Operasional.....	25
3.4.1 Definisi Operasional <i>Smartphone Addiction</i> .....	25
3.4.2 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik .....	25
3.5 Populasi dan Sampel .....	26
3.5.1 Populasi .....	26
3.5.2 Sampel.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	27
3.6.2 Instrumen Prokrastinasi Akademik .....	29
3.6.3 Uji Coba Instrumen .....	31
3.6.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	33
3.6.3.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	35
3.7 Analisis Data .....	36
3.7.1 Uji Statistik .....	36
3.7.1.1 Uji Normalitas .....	36
3.7.1.2 Uji Linieritas .....	36
3.7.1.3 Uji Korelasi .....	36
3.7.1.4 Uji Regresi .....	36
3.7.2 Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian .....	38
4.1.1 Gambaran Umum Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
4.1.2 Gambaran Umum Berdasarkan Fakultas .....	39
4.1.3 Gambaran Umum Berdasarkan Angkatan .....	41
4.2 Prosedur Penelitian.....	42
4.2.1 Persiapan Penelitian .....	42
4.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	44
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	45
4.3.1 Data Deskriptif <i>Smartphone Addiction</i> .....	45
4.3.2 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik .....	46
4.3.3 Uji Normalitas .....	47
4.3.4 Uji Linieritas .....	48
4.3.5 Uji Korelasi .....	48
4.3.6 Uji Regresi .....	49
4.3.7 Uji Hipotesis .....	51
4.4 Pembahasan.....	52
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>57</b>
5.1 Kesimpulan .....	57
5.2 Implikasi.....	57
5.3 Saran.....	58
5.3.1 Bagi Kepada Mahasiswa .....	58

5.3.2 Bagi Kepada Institusi .....	59
5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skor Pilihan Jawaban Butir <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i> .....	27
Tabel 3.2 Validitas Faktor Instrumen Asli <i>Smartphone Addiction</i> .....	28
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	29
Tabel 3.4 <i>Blueprint</i> Instrumen Prokrastinasi Akademik .....	31
Tabel 3.5 Kriteria Korelasi <i>Item Total</i> .....	32
Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas .....	33
Tabel 3.7 Koefisien Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	33
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen <i>Smartphone Addiction</i> .....	34
Tabel 3.9 Koefisien Instrumen Prokrastinasi Akademik .....	35
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik .....	35
Tabel 4.1 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.2 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas .....	39
Tabel 4.3 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan .....	41
Tabel 4.4 Data Deskriptif <i>Smartphone Addiction</i> .....	46
Tabel 4.5 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik .....	47
Tabel 4.6 Uji Normalitas .....	45
Tabel 4.7 Uji Linieritas .....	48
Tabel 4.8 Uji Korelasi .....	49
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Keseluruhan .....	49
Tabel 4.10 Nilai R dan R Square .....	50
Tabel 4.11 Uji Persamaan Regresi .....	50



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	19
Gambar 4.1 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Kelamin .....	39
Gambar 4.2 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Fakultas .....	40
Gambar 4.3 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Angkatan .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Uji Coba dan Final <i>Smartphone Addiction</i> .....	67
Lampiran 2 Instrumen Uji Coba dan Final Prokrastinasi Akademik.....	73
Lampiran 3 Reliabilitas dan Validitas <i>Smartphone Addiction</i> .....	76
Lampiran 4 Reliabilitas dan Validitas Prokrastinasi Akademik .....	78
Lampiran 5 Hasil Kuisioner Responden .....	80
Lampiran 6 Uji Normalitas, Linieritas, Korelasi, dan Regresi .....	89
Lampiran 7 Validasi <i>Expert Judgement</i> .....	93
Lampiran 8 Saran dari Penguji.....	98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peserta didik pada pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Disebutkan oleh Sarwono (Rafiyanti, 2012) bahwa mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi telah terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Batas usia mahasiswa adalah 18 hingga 25 tahun (Ahmadi & Munawar, 2005). Lebih lanjut, menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) mahasiswa merupakan sekelompok yang diharapkan menjadi intelektual dalam suatu lapisan masyarakat di masa depan. Mahasiswa memiliki tuntutan sebagai peserta didik di perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan akademik maupun non-akademik. Menurut Siallagan (dalam Maryati, 2015), mahasiswa sebagai masyarakat kampus mempunyai tugas utama yaitu belajar seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan lainnya. Pada setiap tugas individu yang berbeda, akan ada respon yang berbeda juga dalam menyikapinya (Nugrasanti, dalam Muyana, 2018). Tidak jarang tugas akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dianggap sebagai beban hingga akhirnya memiliki dampak, yakni perilaku menunda dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda ini disebut sebagai prokrastinasi akademik.

Secara singkat, prokrastinasi akademik adalah masalah regulasi diri dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik (Ferrari, Johnson & McCown, 1995). Prokrastinasi disebut sebagai bentuk ketidakmampuan untuk menggunakan waktu secara efektif yang mengakibatkan seseorang menunda-nunda pekerjaannya, suka bermalas-malasan, dan memboroskan waktu untuk hal-hal yang tidak penting (Farouq, 2010). Prokrastinasi akademik pun disebut sebagai kecemasan dan ketakutan akan kegagalan (Ferrari & Tice, dalam Muyana, 2018).

Beberapa penelitian di Amerika menemukan 95% mahasiswa melakukan prokrastinasi (Kartadinata, 2008). Burka & Yuen (dalam Tondok, dkk., 2008) menemukan 90% mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan 25% di

antaranya adalah pelaku prokrastinasi akademik kronis. Penelitian di Indonesia salah satunya dilakukan oleh Nugrasanti (2006), yang menemukan adanya perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. Prima (dalam Amalia, 2010) pun menemukan mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri cukup sering melakukan prokrastinasi akademik. Hasil penelitian oleh Muyana (2018) pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling menunjukkan mahasiswanya memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang hingga tinggi. Saman (2017) menemukan perilaku prokrastinasi akademik kategori sangat rendah hingga tinggi pada 230 mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Jannah & Muis (2014) melakukan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dan menemukan sebagian mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori sedang.

Prokrastinasi akademik adalah kebiasaan buruk yang dimiliki mahasiswa yang dapat berakibat pada menurunnya pencapaian akademik. Menurut Klassen, dkk. (dalam Tanaya, 2017), prokrastinasi memberikan pengaruh negatif dalam fungsi akademik. Prokrastinasi menyebabkan hasil menyelesaikan tugas/pekerjaan menjadi kurang maksimal (Ferrari, dalam Nainggolan, 2010). Bernard menyebutkan (dalam Catrunada, 2008) bahwa faktor utama dari perilaku prokrastinasi akademik ialah *pleasure-seeking* atau pencarian akan kesenangan. Aktivitas untuk meningkatkan rasa senang dan hiburan merupakan salah satu indikator dari ciri-ciri prokrastinasi akademik (Ferrari, dalam Aziz & Rahardjo, 2013). Maka dapat disimpulkan seseorang melakukan prokrastinasi akademik karena lebih memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dibandingkan hal yang mereka anggap sebagai beban atau sumber *stress*, yakni tugas. Pencarian kesenangan yang banyak ditemukan saat ini ialah melalui media *smartphone*.

Basco (dalam Julyanti & Aiyah, 2015) menyebutkan perilaku prokrastinasi disebabkan oleh kemalasan dan kita lebih gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan dibandingkan harus melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan, dan internet adalah salah satu aktivitas yang paling digemari saat ini. Berdasarkan penelitian di Turki, adiksi internet secara tidak langsung memengaruhi prokrastinasi

akademik melalui motivasi belajar (Kandemir, dalam Gultom, dkk., 2018). Fitur internet yang ada pada media komputer dan *smartphone* memengaruhi prokrastinasi akademik (Saleem, dalam Gultom, dkk., 2018). Penggunaan *smartphone*, secara general, merupakan salah satu penyebab dari prokrastinasi akademik (Underwood dkk., dalam Santrock, 2014). Fenomena banyaknya pengguna *smartphone* dewasa ini merupakan hasil dari globalisasi yang membuat teknologi, yakni alat atau bahan untuk mempermudah aktivitas manusia menjadi semakin berkembang dan mudah digunakan, kian mudah diakses.

*Smartphone* disebut sebagai jenis perangkat ponsel untuk berkomunikasi yang memiliki fitur tambahan selain sebagai sarana telekomunikasi, seperti internet untuk chatting dan email, kamera, pemutar musik, video game, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, dan sebagainya (Williams & Sawyer, 2011). Pengguna *smartphone* kini semakin banyak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII, 2014), dari total masyarakat Indonesia pengakses internet, sebanyak 44,16% menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* sebagai salah satu alat untuk mempermudah aktivitas keseharian manusia pastinya memiliki manfaat, secara general yakni seperti mendapat atau menyebarkan informasi berita *up-to-date*, mendapat bahan pembelajaran dan referensi, berkomunikasi tanpa batasan jarak dan waktu yang murah, menolong dalam hal-hal kecil hingga darurat, dan akses pada hiburan, yang dapat diakses menggunakan aplikasi *online* maupun *offline*. *Smartphone* perlahan berubah menjadi gaya hidup.

*Smartphone* tidak dapat dipungkiri memiliki dampak negatif pada penggunaanya, seperti membuat sulit tidur, memengaruhi kesehatan fisik seperti dapat terkena kanker, pusing, sakit mata, lemah otak, sakit pada pergelangan tangan dan leher (Crabtree, S., dkk., 2018). *Smartphone* pun memiliki dampak pada psikologis individu. Crabtree, S., dkk. menemukan bahwa *smartphone* memiliki dampak negatif pada kebahagiaan dan *well-being* individu. Hal-hal tersebut berakar pada dampak negatif utama dari *smartphone*, yaitu membuat kecanduan atau yang biasa disebut *smartphone addiction*.

*Smartphone addiction* adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls pada seseorang (Kwon, dkk., 2013). Disebutkan bahwa *smartphone addiction* sesungguhnya berasal dari informasi, hiburan, dan koneksi hubungan personal dan internet yang ada pada *smartphone* (Emanuel dkk., 2015). Banyaknya hal yang dapat dilakukan dalam genggam tangan, membuat pengguna *smartphone* mudah mengecek *handphone* mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Growth From Knowledge (2016), rata-rata orang Indonesia menatap layar *smartphone* sebanyak 5,5 jam per harinya. Mahasiswa dinilai sebagai kelompok risiko tertinggi kecanduan internet dengan adanya waktu luang namun tidak ada pengawasan dari orang tua (dalam Gultom, dkk., 2018). Keterikatan mahasiswa dengan *smartphone* disebabkan oleh dinamika perkembangan dan kebebasan yang mereka miliki, dan masih minimnya rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan keluarga (Kandell, dalam Arefin, 2017).

Prokrastinasi dapat berdampak pada berkurangnya produktivitas mahasiswa dalam bidang akademik dan dapat berujung pada kegagalan akademik. Tice & Baumeister (1997) menemukan bahwa prokrastinator cenderung memiliki performa lebih buruk akibat terkena hambatan yang tidak diduga ketika mengerjakan tugas dekat *deadline*. Performa akademik pun akan lebih buruk apabila seseorang sedang merasa tertekan, hal itulah yang dialami prokrastinator ketika waktu untuk mengerjakan tugas sudah sempit.

Penelitian dilakukan oleh Masgarini pada 2018 terhadap 124 sampel mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebanyak 20 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah, 22 mahasiswa dalam kategori tinggi, dan 82 mahasiswa dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa populasi mahasiswa UNJ melakukan prokrastinasi akademik. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa, dengan mahasiswa UNJ sebagai responden penelitian.

Peneliti telah melakukan wawancara singkat dengan 50 mahasiswa UNJ. Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut, diketahui sebanyak 43 mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik dan 7 lainnya tidak melakukan prokrastinasi akademik. Sebanyak 19 mahasiswa mengatakan bahwa sebab dari prokrastinasi akademik mereka adalah penggunaan *smartphone* yang berlebihan, 7 mahasiswa lainnya mengatakan sebabnya berasal dari hal lain secara umum, salah satunya dapat berupa penggunaan *smartphone*, dan 17 mahasiswa lainnya mengatakan sebabnya adalah karena motivasi dan inspirasi untuk mengerjakan tugas akademik datang saat mendekati deadline pengumpulan tugas.

Dengan maraknya penggunaan *smartphone*, mahasiswa berpotensi untuk melakukan prokrastinasi karena banyaknya dan mudahnya fitur yang ditawarkan dalam genggamannya untuk diakses. Prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa dapat berdampak pada kegagalan akademik. Sehingga, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan untuk melihat dampak negatif dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan, yang dapat berujung pada prokrastinasi akademik.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Apakah *smartphone addiction* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ?

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang dimaksud adalah prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh *smartphone addiction*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh dari *smartphone addiction* terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *smartphone addiction* memiliki pengaruh terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam masalah *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan masyarakat umum, khususnya mahasiswa, mengenai pengaruh buruk dari *smartphone addiction* pada prokrastinasi akademik. Penelitian ini pun diharapkan dapat membantu sebagai referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai variabel dari *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Prokrastinasi Akademik**

##### **2.1.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Kata prokrastinasi berasal dari istilah Latin *procrastinare*, dengan awalan *pro* yang berarti “maju” dan akhiran *crastinus* yang berarti “pada hari esok”. Jadi, prokrastinasi memiliki arti “menunda hingga esok” (Steel & Konig, 2006). Istilah prokrastinasi pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman (dalam Rizvi, dkk., 1997) untuk menunjukkan suatu kecenderungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan (Ghufron & Risnawita, 2012). Didefinisikan oleh Ferrari, Johnson & McCown (1995) lebih lanjut bahwa prokrastinasi adalah bentuk dari kebiasaan atau keterlambatan yang disengaja dalam mengerjakan suatu tugas meskipun mengetahui akan ada konsekuensi negatifnya. Ferrari (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mengemukakan bahwa prokrastinasi dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yakni (1) hanya sebagai perilaku penundaan, tanpa melihat tujuan serta alasan penundaan tersebut, (2) sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang mengarah kepada sebuah *trait*, yakni respons tetap yang disertai dengan keyakinan-keyakinan irasional, (3) sebagai sebuah *trait* kepribadian, yakni bukan saja hanya berupa perilaku, namun *trait* yang melibatkan struktur mental. Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator.

Peneliti melihat prokrastinasi sebagai perilaku irasional, karena dianggap merugikan diri sendiri dan merusak tujuan (Burka & Yuen, 1983). Peneliti lain mengemukakan hal yang berbeda, Ferrari, Johnson & McCown (1995) mengungkapkan bahwa aspek dari perilaku prokrastinasi dapat juga bersifat rasional, sehingga ia membaginya menjadi prokrastinasi fungsional dan prokrastinasi disfungsional. Lebih lengkap lagi, prokrastinasi fungsional adalah penundaan mengerjakan tugas yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat. Sedangkan prokrastinasi disfungsional adalah perilaku penundaan yang tidak bertujuan, berakibat jelek, dan menimbulkan masalah.

Prokrastinasi terjadi dalam beberapa bidang dalam kehidupan, salah satunya dalam bidang akademik (dalam Masgarini, 2018). Faktanya, penelitian mengenai prokrastinasi paling awal dilakukan pada mahasiswa dalam mengerjakan tugas akademik (Hill, Hill, Chabot, & Barrall, 1976). Seringkali tugas akademik dianggap mahasiswa sebagai beban yang menyebabkan *stress* dan berakibat pada prokrastinasi (dalam Handayani, 2012). Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda suatu pekerjaan yang berkaitan dengan akademik, atau lebih lanjut merupakan masalah regulasi diri dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik Ferrari, Johnson & McCown (1995). Prokrastinasi akademik dianggap sebagai kecenderungan sifat yang dimiliki oleh pelajar yang sering menghadapi tugas-tugas yang memiliki tenggang waktu (dalam Suherni, 2016). Prokrastinasi akademik pun disebut sebagai bentuk kecemasan dan ketakutan akan kegagalan (Ferrari & Tice, dalam Muyana, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda dalam memulai atau menyelesaikan pekerjaan akademik. Penelitian ini menggunakan teori prokrastinasi akademik yang dikemukakan oleh Ferrari, Johnson, dan McCown (1995).

### **2.1.2 Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik**

Menurut Ferrari, Johnson & McCown (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012), prokrastinator bidang akademik memiliki ciri perilaku sebagai berikut:

#### **A. Penundaan untuk Memulai dan Menyelesaikan Tugas**

Prokrastinator menunda-nunda untuk mulai mengerjakan tugas yang dimiliki dan menyelesaikannya meskipun ia mengetahui tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan.

#### **B. Keterlambatan dalam Mengerjakan Tugas**

Prokrastinator memerlukan waktu yang lebih lama dari umumnya dalam mengerjakan tugas, menghabiskan waktu untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, dan melakukan hal-hal lain yang tidak berkontribusi terhadap selesainya tugas yang dimiliki tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki. Terkadang perilaku tersebut

mengakibatkan tidak selesainya tugas secara memadai. Kelambanan dalam mengerjakan suatu tugas menjadi ciri utama orang yang melakukan prokrastinasi akademik.

C. Kesenjangan Waktu Antara Rencana dan Kinerja Aktual

Prokrastinator kesulitan melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan sering mengalami keterlambatan mengerjakan tugas dalam memenuhi batas waktu yang ada. prokrastinator mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ditentukan sendiri, namun saat tiba waktu mengerjakan, ia tidak juga mengerjakannya sesuai yang sudah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan hingga kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

D. Melakukan Aktivitas yang Lebih Menyenangkan

Prokrastinator lebih memilih melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan melakukan tugas yang dimiliki. Prokrastinator secara sengaja tidak segera melakukan tugasnya, namun menggunakan waktu yang dimilikinya untuk melakukan aktivitas lain yang menyenangkan, seperti membaca, menonton, mengobrol, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan aktivitas lainnya, sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Prokrastinasi Akademik**

Menurut Solomon & Rothblum (1984), terdapat enam jenis tugas yang menjadi area prokrastinasi akademik, yakni:

- A. Menulis, meliputi penundaan dalam menulis makalah, laporan, dan lainnya.
- B. Belajar untuk ujian, meliputi penundaan belajar untuk kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.
- C. Membaca, meliputi penundaan membaca literatur sebagai referensi untuk belajar maupun menyusun tugas akademik lainnya.

- D. Tugas administratif, meliputi penundaan menyalin catatan materi perkuliahan, mengisi KRS, membayar UKT, dan lainnya.
- E. Menghadiri pertemuan perkuliahan, meliputi penundaan dalam hadir di kelas, mengikuti seminar, dan lainnya, dan tugas akademik lainnya secara general.

#### **2.1.4 Faktor-faktor yang Menyebabkan Prokrastinasi Akademik**

Menurut McCloskey (2011), faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik ialah:

##### **A. Kepercayaan Psikologis Mengenai Kemampuan Diri**

Prokrastinator disebut cenderung memiliki kepercayaan psikologis bahwa mereka dapat bekerja di bawah tekanan. Hal ini disebut sebagai sensation-seeking oleh Steel (2010). Sokolowska (2009) mengemukakan istilah *academic self-concept*, yakni cara pelajar merefleksikan diri, apakah mereka yakin dan memandang diri sebagai pelajar efektif atau pelajar tidak efektif. Semakin mereka percaya bahwa mereka pelajar efektif, maka semakin mungkin mereka melakukan prokrastinasi. Para pelajar efektif ini menunggu bahkan hingga beberapa jam sebelum ujian dimulai untuk mulai belajar dan merasakan sensasi tantangan dari hal tersebut. Pelajar yang melakukan hal ini pun diketahui memiliki performa akademik yang buruk (Steel, 2007).

##### **B. Fokus yang Teralihkan**

Prokrastinator memiliki fokus yang mudah teralihkan oleh kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan. Prokrastinator dengan sengaja melakukan kegiatan lain yang menyenangkan untuk menghindari tanggung jawab yang dimiliki. Hal ini dikarenakan pelajar cenderung memandang tugas atau kewajiban akademik yang dimiliki sebagai beban. Para pelajar yang merasa bahwa suatu ujian atau tugas terlihat sulit dikerjakan olehnya, akan dengan sengaja melakukan kegiatan lain

dibandingkan belajar atau menyelesaikan tugas tersebut, sehingga ketika ia gagal, ia dapat menyalahkan kegiatan lain tersebut (Steel, 2007).

#### C. Faktor sosial

Prokrastinator disebut memiliki regulasi diri yang rendah pada masa stres (Klassen, Krawchuk & Rajani, 2008). Faktor sosial, seperti teman, keluarga, atau pekerjaan dapat mengalihkan perhatian prokrastinator akademik dari tugas-tugasnya. Hal ini disebut wajar terjadi pada mahasiswa karena baru memasuki tahapan dewasa awal, yang masih lekat dengan penyesuaian sosial dan independensinya.

#### D. Manajemen Waktu

Melakukan banyak kegiatan akademik dan menyeimbangkannya dengan kegiatan non-akademik mengharuskan pelajar untuk mampu memaksimalkan waktu luang. Manajemen waktu adalah skill yang dipelajari, yang menjadi salah satu faktor utama dalam prokrastinasi. Prokrastinator cenderung memiliki manajemen waktu yang buruk untuk menyeimbangkan antara niat sebenarnya dan apa yang dilakukan.

#### E. Inisiatif pribadi.

Prokrastinasi dapat bersumber dari sikap ataupun trait kepribadian individu, seperti inisiatif. Inisiatif adalah kesiapan secara general atau kemampuan individu untuk mengerjakan tugas dengan semangat (Mish, 1994). Apabila pelajar kurang memiliki inisiatif, maka mereka pun kurang memiliki dorongan untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Lebih lanjut, pelajar yang termotivasi oleh faktor eksternal lebih cenderung untuk melakukan prokrastinasi akademik dibandingkan pelajar yang memiliki dorongan internal untuk mengerjakan tugas (Conti, 2000).

#### F. Kemalasan

Kemalasan adalah kecenderungan untuk menghindari tugas meskipun dapat mengerjakannya secara fisik (Mish, 1994).

Ferrari (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik:

#### A. Faktor Internal

##### 1. Kondisi Fisik Individu

Faktor dari dalam diri individu yang memengaruhi prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan. Seseorang yang memiliki *fatigue* atau kelelahan memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak (Bruno, dalam Ferrari, Johnson & McCown, 1995). Prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan psikologis yang irasional individu pada dirinya sendiri. Namun disebutkan bahwa tingkat inteligensi tidak memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik individu.

##### 2. Kondisi Psikologis Individu

*Trait* kepribadian yang memengaruhi prokrastinasi adalah regulasi diri, motivasi, dan kontrol diri. Individu dengan *trait* kepribadian tersebut dalam tingkat rendah cenderung untuk memiliki perilaku prokrastinasi. Kecemasan dalam hubungan sosial yang tinggi pun dapat berkontribusi terhadap perilaku prokrastinasi.

#### B. Faktor Eksternal

##### 1. Gaya Pengasuhan Orang Tua

Hasil penelitian (Ferrari & Olivette, 1994) mengungkapkan bahwa pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan *avoidance procrastination* menyebabkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan serupa.

## 2. Kondisi Lingkungan

Prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan di kondisi lingkungan yang rendah pengawasan dibandingkan di lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat di sekolah dan lokasi sekolah (desa atau kota) tidak memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik individu.

## 2.2 *Smartphone Addiction*

### 2.2.1 *Pengertian Smartphone Addiction*

*Smartphone* adalah bentuk telepon seluler yang dapat berfungsi selayaknya komputer personal yang memiliki layar sentuh dan dipadukan oleh akses internet (Depdiknas, 2011). Lebih lanjut, *smartphone* disebut sebagai jenis perangkat ponsel untuk berkomunikasi yang memiliki fitur tambahan selain sebagai sarana telekomunikasi, seperti internet untuk *chatting* dan email, kamera, pemutar musik, *video game*, pengelola informasi pribadi, fitur GPS, dan sebagainya (Williams & Sawyer, 2011). *Smartphone* menawarkan pelayanan yang lebih beragam dibandingkan dengan ponsel biasa, sehingga penggunaan *smartphone* pun kian marak. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menjurus kepada kecanduan atau adiksi.

Adiksi didefinisikan Davis (dalam Soetjipto, 2005) sebagai bentuk ketergantungan secara psikologis antara seseorang dengan suatu stimulus, yang tidak selalu berupa zat. Lebih lanjut menurut Young (2011), adiksi dipandang sebagai dorongan kebiasaan untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau menggunakan sesuatu meskipun dengan adanya konsekuensi pada kondisi fisik, sosial, spiritual, mental, hingga finansial seseorang. Alih-alih melawan *stress* dalam keseharian atau melakukan konfrontasi trauma masa lalu, pecandu justru bereaksi secara maladaptif dengan memilih *coping mechanism* yang salah. Dahulu, adiksi hanya disematkan pada objek yang memabukkan atau berupa zat, seperti obat-obatan atau alkohol. Namun, istilah adiksi semakin meluas kepada banyak hal, seperti adiksi seks, judi, internet, *video game*, maupun *smartphone*. Penggunaan *smartphone* secara berlebihan disebut sebagai *smartphone addiction*.

Kecanduan *smartphone* atau *smartphone addiction* adalah ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan *smartphone* meskipun penggunanya tahu akibat negatifnya. *Smartphone addiction* adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial, seperti menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls pada seseorang (Kwon, dkk., 2013). Penggunaan *smartphone* tentu saja membantu dalam keseharian dan meningkatkan rasa senang sekaligus menurunkan rasa sakit dan *stress*, namun juga dapat menjuruskan penggunanya untuk kehilangan kontrol diri dan dapat berpengaruh pada kebiasaan buruk (Young, 2011).

Kwon, dkk. (2013) menyebutkan bahwa sebagian besar aspek dari *smartphone* sama dengan aspek dari internet, maka adiksi terhadap *smartphone* hampir dapat dipastikan menyebabkan masalah fisik dan psikososial yang sama dengan adiksi terhadap internet atau *internet addiction*. *Internet addiction* didefinisikan sebagai gangguan pada kontrol impuls terhadap penggunaan internet, yang menghasilkan perilaku penggunaan internet yang berlebihan (Young, 1996). Kwon, dkk. pun menyebutkan bahwa meskipun berdasarkan data *self-report* responden penelitiannya mengenai *smartphone addiction* menunjukkan bahwa kegunaan utama dari *smartphone* adalah sebagai “telepon”, yakni alat komunikasi untuk menyampaikan pesan suara, yang menjadi fokus utama dari aspek-aspek pada teori dan instrumen Kwon, dkk. (*Smartphone Addiction Scale*) adalah karakteristik *smartphone* yang memiliki koneksi internet dan fitur perhitungan yang maju.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *smartphone addiction* adalah perilaku ketergantungan individu terhadap *smartphone* yang berdampak pada penarikan diri dan performa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teori *smartphone addiction* yang dikemukakan oleh Kwon, dkk. (2013).



### 2.2.2 Aspek *Smartphone Addiction*

Kwon, dkk. (2013) menjabarkan enam aspek yang menjadi gejala dari *smartphone addiction*, yakni:

#### A. *Daily-life Disturbance*

Gangguan dalam keseharian termasuk sulit berkonsentrasi di kelas atau di tempat kerja, merasa pusing dan pandangan kabur, sakit di bagian lengan dan leher belakang, sulit tidur, dan melewatkan rencana mengerjakan suatu pekerjaan.

#### B. *Positive Anticipation*

Pengguna *smartphone* merasa senang ketika dapat mengurangi *stress* dengan menggunakan *smartphone* dan merasa sepi ketika sedang tidak menggunakan. Hal ini dikarenakan bagi sebagian besar penggunanya, *smartphone* tidak hanya sebagai alat telekomunikasi, namun juga dianggap sebagai teman karena menyenangkan, mengurangi rasa lelah dan resah, juga membuat mereka merasa aman.

#### C. *Withdrawal*

Pengguna *smartphone* menarik diri dari lingkungan sekitar. Mereka menjadi tidak sabaran, rewel, dan tidak dapat diganggu oleh orang lain ketika sedang menggunakan *smartphone*.

#### D. *Cyberspace-oriented relationship*

Pengguna *smartphone* memiliki hubungan yang berorientasi pada internet. Mereka merasa bahwa hubungan pertemanan ataupun kekeluargaan dengan orang lain yang daitemui melalui *smartphone* lebih intim dibandingkan hubungan di dunia nyata.

#### E. *Overuse*

Penggunaan *smartphone* yang berlebihan termasuk penggunaan yang tidak terkontrol. Mereka pun lebih memilih untuk meminta bantuan orang lain lewat *smartphone*, selalu sedia charger, dan merasakan dorongan untuk menggunakan *smartphone* lagi sesaat setelah selesai menggunakannya.

#### F. *Tolerance*

Toleransi didefinisikan sebagai usaha untuk berhenti menggunakan *smartphone* namun selalu gagal.

### 2.2.3 Faktor-faktor *Smartphone Addiction*

Menurut Yuwanto (2010), terdapat empat faktor yang menyebabkan *smartphone addiction*, yakni:

- A. Faktor internal terdiri atas tiga karakteristik individu, yakni *sensation-seeking* tinggi (individu dengan tingkat *sensation-seeking* tinggi cenderung cepat bosan melakukan aktivitas rutin), *self-esteem* rendah, dan kontrol diri rendah.
- B. Faktor situasional terdiri atas faktor-faktor penyebab yang mengarah pada penggunaan telepon genggam sebagai sarana membuat individu merasa nyaman secara psikologis ketika menghadapi situasi yang tidak nyaman. Tingkat yang tinggi dalam stres, kesedihan, kesepian, kecemasan, kejenuhan belajar, dan tidak adanya kegiatan saat waktu luang dapat menjadi penyebab kecanduan telepon genggam.
- C. Faktor sosial terdiri atas *mandatory behavior* dan *connected presence* yang tinggi. *Mandatory behavior* mengarah pada perilaku yang harus dilakukan untuk memuaskan kebutuhan berinteraksi yang distimulasi atau didorong dari orang lain, sedangkan *connected presence* berasal dari dalam diri.
- D. Faktor eksternal terdiri atas faktor yang berasal dari luar diri individu, faktor ini terkait dengan tingginya paparan media tentang telepon genggam dan fasilitasnya.

#### 2.2.4 Dampak *Smartphone Addiction*

Dampak negatif dari *smartphone addiction* dijabarkan ke dalam 6 aspek, (Yuwanto, 2010), yakni:

A. Keuangan (Finansial)

Penggunaan telepon genggam dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan penyedia jasa layanan telepon genggam (operator) tentunya diiringi dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk memanfaatkan fasilitas yang digunakan.

B. Psikologis

Dampak psikologis yang dihasilkan berupa perasaan tidak nyaman atau gelisah ketika tidak menggunakan atau membawa *smartphone*.

C. Fisik

Dampak fisik berupa gangguan pada tidur, pola tidur yang berubah, dan lainnya.

D. Relasi Sosial

Masalah pada hubungan dengan orang lain karena individu terisolasi dari orang lain atau berkurangnya kontak fisik secara langsung dengan orang lain.

E. Akademik/Pekerjaan

Mencakup berkurangnya waktu untuk mengerjakan sesuatu yang penting atau berkurangnya produktivitas sehingga mengganggu hal-hal yang berhubungan dengan akademik atau pekerjaan.

F. Hukum

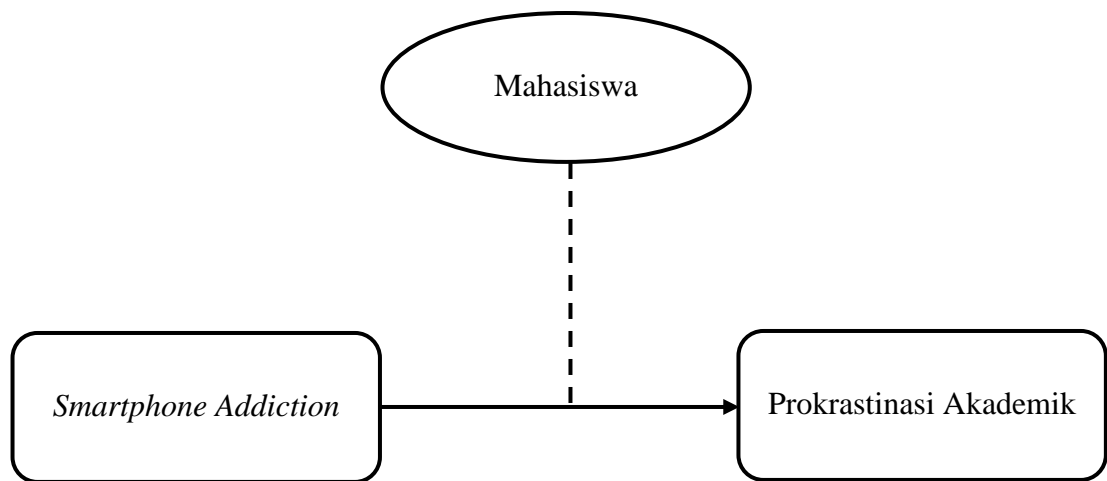
Keinginan untuk menggunakan *smartphone* yang tidak terkontrol menyebabkan hal seperti penggunaan *smartphone* saat berkendara yang membahayakan diri sendiri dan orang lain.

### 2.3 Pengertian Mahasiswa

Menurut UU Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2003, pengertian mahasiswa adalah siswa atau peserta didik pada perguruan tinggi atau pendidikan tinggi. Mahasiswa adalah orang-orang yang resmi terdaftar untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi (Sarwono, dalam Rafiyanti, 2012). Sedangkan menurut Ahmadi & Munawar (2005), mayoritas manusia memiliki kisaran usia 18 hingga 25 tahun, yakni masuk pada kelompok usia dewasa awal.

Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) menyebutkan bahwa mahasiswa merupakan sekelompok yang diharapkan menjadi intelektual dalam suatu lapisan masyarakat di masa depan. Mahasiswa tidak hanya memiliki tugas utama untuk belajar secara akademik (Siallagan, dalam Maryati, 2015), namun juga memiliki peranan lebih di kalangan masyarakat (Ramadhan, 2015, Paragraf 3), yakni sebagai (1) *iron stock*, yakni penerus yang diharapkan dapat mengganti generasi sebelumnya, (2) *agent of change*, yakni pemimpin dari perubahan untuk memajukan bangsa, dan (3) *social control*, yakni menjembatani masyarakat dengan pemerintah agar aspirasi rakyat dapat terus tersampaikan dan mengkritisi sistem sosial.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



*Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran*

Pendidikan adalah proses pembelajaran individu agar memiliki pemahaman akan sesuatu. Tercantum dalam undang-undang bahwa pendidikan memiliki arti penting dan merupakan bagian dari hak asasi manusia. Negara menyelenggarakan pendidikan nasional guna mengembangkan potensi peserta didik. Terdapat tiga jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh peserta didik, salah satunya yakni perguruan tinggi. Peserta didik pada perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa. Mahasiswa adalah orang yang secara resmi terdaftar pada perguruan tinggi, memiliki batas usia 18-25 tahun, dan sekelompok yang diharapkan menjadi intelektual dalam suatu lapisan masyarakat. Mahasiswa memiliki tuntutan sebagai peserta didik perguruan tinggi untuk melakukan kegiatan akademik maupun non-akademik.

Tugas utama mahasiswa adalah mengikuti kegiatan akademik, seperti membuat tugas, membaca buku, membuat makalah, presentasi, diskusi, hadir ke seminar, dan kegiatan lainnya. Tidak jarang tugas akademik yang dihadapi oleh mahasiswa dipandang sebagai beban sehingga mereka pun menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut, yang disebut sebagai perilaku prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik adalah masalah regulasi diri dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Prokrastinasi akademik disebut sebagai ketidakmampuan mengolah waktu secara efektif yang mengakibatkan penundaan seseorang dalam mengerjakan tugasnya, suka bermalas-malasan, dan memboroskan waktu untuk hal-hal yang tidak penting. Penelitian menemukan bahwa mayoritas mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian mengenai prokrastinasi paling banyak mengenai penundaan akademik pada mahasiswa. Peneliti di Indonesia mengemukakan perilaku prokrastinasi dapat ditemukan pada mahasiswa di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Prokrastinasi akademik ini dinilai sebagai kebiasaan buruk yang dimiliki mahasiswa yang dapat berakibat pada menurunnya pencapaian akademik mereka dan bahkan pada kegagalan akademik. Penelitian menemukan prokrastinasi akademik dominannya berdampak buruk pada hasil akhir dan performa akademik mahasiswa.

Prokrastinasi akademik bersumber utama pada *pleasure-seeking* atau perilaku mencari kesenangan. Individu lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan tugas-tugas akademik yang dinilai sebagai beban. Salah satu bentuk perilaku pencarian akan kesenangan yang dapat banyak ditemukan pada zaman sekarang adalah penggunaan *smartphone*.

*Smartphone* adalah jenis perangkat ponsel untuk berkomunikasi jarak jauh yang memiliki fitur tambahan lebih lengkap dibandingkan ponsel biasa. Penggunaan *smartphone* kini semakin marak. Sebagian besar masyarakat Indonesia memiliki *smartphone*. Penggunaan *smartphone* dianggap penting untuk menunjang individu melakukan banyak aktivitas sehari-hari, seperti untuk mendapatkan atau menyebarkan informasi *up-to-date*, mencari bahan belajar, sumber hiburan, dan lainnya pada aplikasi *offline* maupun *online*. *Smartphone* sudah menjadi gaya hidup masyarakat sekarang. *Smartphone* dinilai tidak hanya memiliki manfaat dan banyak sisi positifnya, namun terdapat juga sisi negatifnya. Penggunaan *smartphone* dapat membuat sulit tidur, juga memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis. Salah satu sisi negatif lainnya dari penggunaan *smartphone* adalah dapat menyebabkan intensitas

penggunannya tinggi atau kecanduan. Kecanduan pada *smartphone* disebut sebagai *smartphone addiction*.

*Smartphone addiction* adalah perilaku ketergantuan terhadap *smartphone* atau penggunaan *smartphone* yang berlebih, yang dapat berdampak pada masalah sosial seperti menarik diri, kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari, dan gangguan impuls. Banyaknya kegunaan pada *smartphone* dalam genggam tangan, membuat individu menjadi mudah mengecek ponselnya. Adiksi yang ditimbulkan dari *smartphone* berasal sambungan internet yang dapat membuat individu mampu mengakses segala hal, seperti hiburan, koneksi dengan individu lain, dan sumber informasi. Tingginya intensitas penggunaan *smartphone* ini dikhawatirkan dapat menjadi sebab dari prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Prokrastinasi akademik diharapkan dapat dihindari oleh mahasiswa karena dapat menyebabkan berkurangnya produktivitas dan menurunnya kualitas kinerja akademik yang dapat berujung pada kegagalan akademik yang menyebabkan terhambatnya pelaksanaan pendidikan pada mahasiswa tersebut

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dituliskan, hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

- A. Judul : Hubungan Adiksi Internet dengan Prokrastinasi Akademik.
- Peneliti : Sitiayu Anisa Gultom, Natalia Dewi Wardani, dan Alifiati Fitrikasari (Universitas Negeri Jakarta).
- Tahun : 2018
- Hasil : Hasil penelitian mengindikasikan terdapat hubungan bermakna antara adiksi internet dengan prevalensi prokrastinasi akademik dan frekuensi prokrastinasi akademik. Hubungan antara keduanya ialah ketidaktarikan mahasiswa terhadap tugas.

- B. Judul : Pengaruh Motivasi Akademik dan *Flow* Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (Skripsi)
- Peneliti : Sri Wahyuni
- Tahun : 2019
- Hasil : Hasil penelitian mengindikasikan (1) terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik, (2) terdapat pengaruh *flow* akademik terhadap prokrastinasi akademik, (3) terdapat pengaruh motivasi berprestasi dan *flow* akademik secara bersama-sama terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa.
- C. Judul : Development and Validation of a *Smartphone Addiction Scale* (SAS)
- Peneliti : Min Kwon, dkk.
- Tahun : 2013
- Hasil : Hasil penelitian mengindikasikan bahwa (1) sumber dari *smartphone addiction* terbagi ke dalam enam faktor, yakni *daily-life disturbance*, *positive anticipation*, *withdrawal*, *cyberspace-oriented relationship*, *overuse*, dan *tolerance*, (2) alat ukur yang diciptakan valid dan reliabel.
- D. Judul : Hubungan Antara Kecanduan Internet dengan Prokrastinasi Tugas Sekolah pada Remaja Pengguna Warnet di Kecamatan Medan Kota
- Peneliti : Miranda Julyanti dan Siti Aisyah
- Tahun : 2015



- E. Judul : Pengaruh *Smartphone Addiction* Terhadap Stres Akademik  
Siswa Sma Negeri Jakarta Barat.
- Peneliti : Ismah Rifdah Karimah
- Tahun : 2018
- Hasil : Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh  
*smartphone addiction* terhadap *stress* akademik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah tipe penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Pemilihan tipe penelitian kuantitatif didasarkan pada maksud untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2010), yakni untuk menemukan apakah *smartphone addiction* memiliki pengaruh pada perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel yang ada pada penelitian ini terdiri atas dua jenis, yakni variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y).

##### **3.2.1 Variabel Independen (Bebas)**

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *smartphone addiction*.

##### **3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah variabel prokrastinasi akademik.

### **3.3 Definisi Konseptual**

#### **3.3.1 Definisi Konseptual *Smartphone Addiction***

*Smartphone addiction* adalah ketidakmampuan untuk mengontrol penggunaan *smartphone*. *Smartphone addiction* adalah perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial, seperti menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls pada seseorang.

#### **3.3.2 Definisi Konseptual Prokrastinasi Akademik**

Perilaku menunda yang dimaksud merupakan masalah regulasi diri dalam memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda suatu pekerjaan atau kegiatan yang berkaitan dengan akademik.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 Definisi Operasional *Smartphone Addiction***

*Smartphone addiction* terdiri dari enam dimensi, yakni (1) *daily-life disturbance* (gangguan dalam aktivitas sehari-hari), (2) *positive anticipation* (antisipasi positif) (3), *withdrawal* (penarikan diri), (4) *cyberspace-oriented relationship* (hubungan yang berorientasi pada internet), (5) *overuse* (penggunaan berlebihan), dan (6) *tolerance* (toleransi terhadap durasi penggunaan *smartphone*).

#### **3.4.2 Definisi Operasional Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi akademik adalah skor hasil pengukuran pengisian instrumen yang dikembangkan oleh Ferrari, Johnson & McCown (1995) berdasarkan empat dimensi, yakni (1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, (2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, (3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan (4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

### **3.5 Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

#### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Sampel berjumlah lebih sedikit dibandingkan populasi, sehingga sampel yang terpilih diharuskan dapat mewakili atau menggambarkan keadaan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNJ. Sampel ditentukan dengan teknik *non-probability* atau *non-random sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel, karena keterbatasan data mengenai populasi. Dengan alasan peneliti menentukan kriteria tertentu dalam memilih sampel, maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Rangkuti, 2015). Kriteria sampel penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mahasiswa UNJ, (2) memiliki *smartphone*.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan skala psikologi sebagai alat ukur variabel yang diteliti untuk mengumpulkan data. Skala psikologi adalah alat ukur yang berisi pertanyaan atau pernyataan tanpa adanya jawaban benar atau salah dan secara tidak langsung mengungkapkan atribut yang akan diukur (Azwar, 2007). Skala Likert digunakan sebagai pilihan jawaban untuk mengukur variabel. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Likert, 1932). Skala Likert yang digunakan pada kedua instrumen terdiri atas empat pilihan jawaban, yakni

Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pilihan jawaban netral ditiadakan untuk melihat kecenderungan pilihan jawaban sampel. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak objek penelitian, sedangkan pernyataan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung atau tidak memihak. Berikut ini adalah rincian pilihan jawaban pada kedua instrumen dan skor yang didapatkan pada tiap-tiap pilihan jawaban:

*Tabel 3.1 Skor Pilihan Jawaban Butir Favorable dan Unfavorable*

Pilihan Jawaban	Skor pada Butir	Skor pada Butir
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

### 3.6.1 Instrumen *Smartphone Addiction*

Penelitian ini menggunakan *Smartphone Addiction Scale* yang dibuat dan dikembangkan oleh Kwon, dkk. (2013). Instrumen ini diujicobakan dan ditujukan kepada orang dewasa. Tujuan dari dibuatnya instrumen ini adalah untuk menciptakan skala *self-diagnostic* (identifikasi diri) untuk membedakan pecandu *smartphone* dengan yang lainnya. Instrumen ini terdiri atas 33 butir pernyataan yang terbagi atas enam dimensi. Instrumen ini mulanya diujicoba kepada 197 orang dewasa awal di Korea yang sudah bekerja maupun masih berkuliah. Instrumen asli ini telah terbukti bersifat valid dan reliabel. Skor reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang didapat sebesar 0,966, yang berarti instrumen ini bersifat sangat reliabel. Sedangkan uji validitas yang dilakukan pada instrumen asli adalah validitas faktor, dengan menambahkan butir instrumen dari penelitian terdahulu yang serupa, yakni *K-Scale*, *Y-Scale* (*Young Internet Addiction Scale*), dan *VAS* (*Visual Analogue Scale*) pada lembar kuisioner responden.

Hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.2 Validitas Faktor Instrumen Asli Smartphone Addiction*

No	Faktor/Dimensi	K-Scale	Y-Scale	VAS
1	Gangguan Kehidupan Sehari-hari	0,594	0,403	0,454
2	Antisipasi Positif	0,536	0,461	0,361
3	Penarikan Diri	0,607	0,495	0,568
4	Hubungan yang Berorientasi pada Internet	0,494	0,4	0,34
5	Penggunaan yang Berlebihan	0,442	0,377	0,315
6	Toleransi	0,582	0,347	0,357

Keterangan: Standar  $p < 0,1$ .

Peneliti mengadopsi instrumen ini dan menerjemahkan per butirnya dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia dan melakukan *back-translation*. Penerjemahan butir instrumen menggunakan jasa terjemah dari dosen S1 Sastra Inggris di Universitas Gunadarma. Peneliti mengadopsi keseluruhan butir yang semua berjenis *favorable* dan divalidasi melalui tahapan *expert judgement* oleh tiga dosen dari Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ. Instrumen ini terbagi ke dalam dimensi-dimensi berikut:

- A. Gangguan Kehidupan Sehari-hari
- B. Antisipasi Positif
- C. Penarikan Diri
- D. Hubungan yang Berorientasi pada Internet
- E. Penggunaan yang Berlebihan
- F. Toleransi

Berikut ini adalah *blueprint* dari skala *smartphone addiction* yang digunakan dalam penelitian ini:

*Tabel 3.3 Blueprint Instrumen Smartphone Addiction*

No.	Dimensi	Butir <i>Favorable</i>	Total
1	Gangguan Kehidupan Sehari-hari	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Antisipasi Positif	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	9
3	Penarikan Diri	15, 16, 17, 18, 19	5
4	Hubungan yang Berorientasi pada internet	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
5	Penggunaan yang Berlebihan	27, 28, 29, 30	4
6	Toleransi	31, 32, 33	3
<b>Total</b>			<b>33</b>

### 3.6.2 Instrumen Prokrastinasi Akademik

Penelitian ini menggunakan instrumen prokrastinasi akademik yang disusun oleh Dewi Pratiwi (2011) dan diterbitkan oleh Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa dan memiliki 25 butir pernyataan, yaitu 13 butir *favorable* dan 12 butir *unfavorable*. Instrumen ini mulanya diujicobakan kepada mahasiswa UNJ. Instrumen ini disusun berdasarkan pada teori Ferrari, Johnson & McCown (1995) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor validitas instrumen asli ini adalah 0,336-0,721 dan skor reliabilitas *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,89, yang berarti instrumen bersifat sangat reliabel. Peneliti mengadaptasi keseluruhan butir instrumen. Setelah melalui *expert judgement* oleh tiga dosen psikologi, dilakukan modifikasi pada penulisan sejumlah butir instrumen.

Instrumen ini berasal dari teori yang terdiri atas empat dimensi prokrastinasi akademik, yakni:

- A. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas
- B. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- C. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- D. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan



Berikut ini adalah *blueprint* dari instrumen prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini:

*Tabel 3.4 Blueprint Instrumen Prokrastinasi Akademik*

No.	Dimensi	Indikator	Butir <i>Favorable</i>	Butir <i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Penundaan terhadap tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	3, 5	2, 7	4
		Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas	4, 6	1, 8	4
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	Memerlukan waktu lama dalam mengerjakan tugas	9	10	2
		Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan	11, 13	12, 14, 15	5
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual	Ketidaksesuaian antara rencana dan pengerjaan tugas	18, 20	16, 17, 19	5
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	21, 23, 25	22, 24	5
<b>Total</b>			<b>12</b>	<b>13</b>	<b>25</b>

### 3.6.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji keterbacaan atau mengetahui apakah responden memahami kalimat yang disertakan dalam kuisisioner instrumen. Uji coba pada instrumen dilakukan untuk memperoleh alat ukur yang reliabel dan valid.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan hal yang hendak diukur secara tepat dan akurat (Sugiharto & Sitinjak, 2006). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat diandalkan, dalam artian konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang pada subjek dalam kondisi yang sama (Suryabrata, 2004). Instrumen dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Peneliti melakukan uji coba instrumen *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik pada 50 mahasiswa UNJ. Pengambilan data uji coba dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria 1) mahasiswa UNJ, 2) memiliki *smartphone*. Penyebaran kuisioner pada responden uji coba dilakukan *offline* menggunakan lembar kuisioner langsung di kampus A UNJ, Rawamangun dan secara *online*, menggunakan *google form*.

Pada uji coba instrumen ini, dilakukan uji validitas internal untuk menguji apakah kriteria yang ada pada instrumen telah mencerminkan apa yang diukur. Uji validitas internal yang dilakukan pada instrumen jenis non-tes adalah uji validitas konstruk saja, untuk mengetahui apakah instrumen tersebut mengukur gejala sesuai dengan definisi dari teori asalnya (Sugiyono, 2010).

Validitas konstruk pada butir *item* dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi tiap butir dengan skor total. Kemudian koefisien dibandingkan dengan nilai pada  $r$  tabel. Nilai yang didapat pada  $r$  tabel untuk uji coba penelitian ini adalah 0,272.

Berikut adalah kriteria koefisien korelasi *item*-total mengacu pada  $r$  tabel:

*Tabel 3.5 Kriteria Koefisien Korelasi Item-Total*

Koefisien Korelasi <i>Item</i> -Total	Kriteria Validitas $r$ Tabel
$\alpha < 0,278$	Tidak Valid
$\alpha \geq 0,278$	Valid

Uji reliabilitas dilakukan dengan secara internal, yakni dengan menghitung *internal consistency*. *Internal consistency* dihitung dengan mengujicobakan instrumen sekali saja, kemudian hasilnya dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2010). Penghitungan *internal consistency* dilakukan dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Kriteria koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford (Russeffendi, 2010) adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.6 Kriteria Koefisien Reliabilitas*

Koefisien Reliabilitas	Kriteria Reliabilitas
$0,00 < \alpha \leq 0,2$	Sangat Rendah
$0,2 < \alpha \leq 0,4$	Rendah
$0,4 < \alpha \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < \alpha \leq 0,9$	Tinggi
$0,9 < \alpha \leq 1$	Sangat Tinggi

Uji coba reliabilitas dan validitas kedua instrumen dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 22 untuk Windows.

#### 3.6.3.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Smartphone Addiction

Instrumen *smartphone addiction* ini memiliki dimensi/faktor yang unidimensional. Hasil dari uji reliabilitas instrumen *smartphone addiction* adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas Instrumen Smartphone Addiction*

Instrumen	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<i>Smartphone Addiction Scale</i>	0,886	Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Guilford, instrumen *smartphone addiction* berada dalam kriteria reliabilitas tinggi, yang berarti instrumen dapat diandalkan untuk digunakan berulang karena hasil pengukurannya bersifat konsisten.

Kemudian, hasil dari uji validitas instrumen *smartphone addiction* adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Smartphone Addiction*

<b>Instrumen</b>	<b>Butir Valid</b>	<b>Butir Tidak Valid</b>
<i>Smartphone Addiction Scale</i>	5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 33	1, 2, 3, 4, 9, 28, 32

Berdasarkan kriteria  $r$  tabel, terdapat 7 *item* dengan koefisien korelasi *item*-totalnya di bawah angka 0,278, yang berarti *item-item* tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3.

Setelah berdiskusi dengan dosen pembimbing, peneliti memilih untuk tidak melakukan drop *item* dan mengikutsertakan semua butir pada kuisioner *smartphone addiction* untuk pengambilan data final, dengan pertimbangan untuk mengedrop butir dari instrumen asli yang peneliti adopsi, peneliti perlu meminta izin terlebih dahulu pada tokoh penemu dan pengembang teori dan instrumen *smartphone addiction*, namun hal tersebut memakan waktu yang cukup lama dan kurang efektif. Pertimbangan selanjutnya adalah karena semua butir instrumen dari tokoh telah berulang kali dipergunakan oleh peneliti lain dan karena tokoh tidak mencantumkan indikator per dimensi sehingga jika ada butir yang didrop, dikhawatirkan ada *trait* dari indikator yang tidak terukur. Maka, peneliti memilih untuk melakukan revisi terhadap kalimat-kalimat pada butir-butir tersebut dan melakukan *expert judgement* kembali untuk memvalidasi butir instrumen terjemahan *smartphone addiction*.

### 3.6.3.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen prokrastinasi akademik ini memiliki dimensi/faktor yang unidimensional. Hasil dari uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.9 Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik*

<b>Instrumen</b>	<b>Koefisien Reliabilitas</b>	<b>Kriteria</b>
Prokrastinasi Akademik	0,834	Sangat Tinggi

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Guilford, instrumen prokrastinasi akademik berada dalam kriteria reliabilitas tinggi, yang berarti instrumen dapat diandalkan untuk digunakan berulang karena hasil pengukurannya bersifat konsisten.

Kemudian, hasil dari uji validitas instrumen prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

*Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik*

<b>Instrumen</b>	<b>Butir Valid</b>	<b>Butir Tidak Valid</b>
Prokrastinasi Akademik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	-

Berdasarkan kriteria  $r$  tabel, dengan koefisien korelasi *item*-totalnya di bawah angka 0,278, yang berarti *item-item* tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan kriteria  $r$  tabel, tidak terdapat *item* dengan koefisien korelasi *item*-totalnya di bawah angka 0,278, sehingga tidak ada butir pada instrumen prokrastinasi akademik yang terkena drop.

### **3.7 Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Statistik**

Penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 22 untuk Windows untuk memenuhi prasyarat data hasil responden (uji asumsi), yakni uji normalitas dan uji linearitas, sebelum dilakukannya uji hipotesis, yakni uji korelasi dan uji analisis regresi, menggunakan aplikasi yang serupa.

##### *3.7.1.1 Uji Normalitas*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil responden dari tiap-tiap variabel berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat sifat data sebelum dilakukannya uji regresi.

##### *3.7.1.2 Uji Linearitas*

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel satu dan variabel dua linier atau tidak berdasarkan data hasil responden (Sudjana, 2003). Uji linieritas dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat variabel sebelum dilakukannya uji regresi, yakni bentuk hubungan antar variabel harus linier.

##### *3.7.1.3 Uji Korelasi*

Uji korelasi dilakukan untuk menguji apakah adan hubungan antar variabel (Rangkuti, 2015). Uji korelasi memberikan hasil apakah variabel *smartphone addiction* memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik.

##### *3.7.1.4 Uji Regresi*

Uji analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dicapai dengan uji korelasi. Uji analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta hubungan sebab akibat antar variabel (Rangkuti, 2015). Analisis regresi linier satu prediktor

digunakan dalam penelitian ini karena hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel yang diprediksi atau variabel kriterium. Berikut adalah persamaan garis regresi dalam penelitian ini:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y: Variabel yang diprediksi (Prokrastinasi Akademik)

X: Variabel prediktor (*Smartphone Addiction*)

a: Konstanta

b: Koefisien Regresi

### 3.7.2 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2010). Berikut adalah hipotesis dari penelitian ini:

Hipotesis Nol

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ

Hipotesis Alternatif

$H_a$  : Terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Dalam pengambilan data final, peneliti mengumpulkan data dari 259 responden yang memenuhi kriteria sampel, yakni mahasiswa UNJ dan memiliki *smartphone*. Sub-bab ini akan menjabarkan gambaran umum mengenai responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, fakultas, dan angkatan. Sub-bab berikut adalah data demografi dari responden penelitian untuk memperlihatkan bahwa data yang diambil berasal dari responden dengan latar belakang yang beragam dan data terdistribusi secara luas, dengan tujuan semakin tergambarkannya populasi dari data sampel.

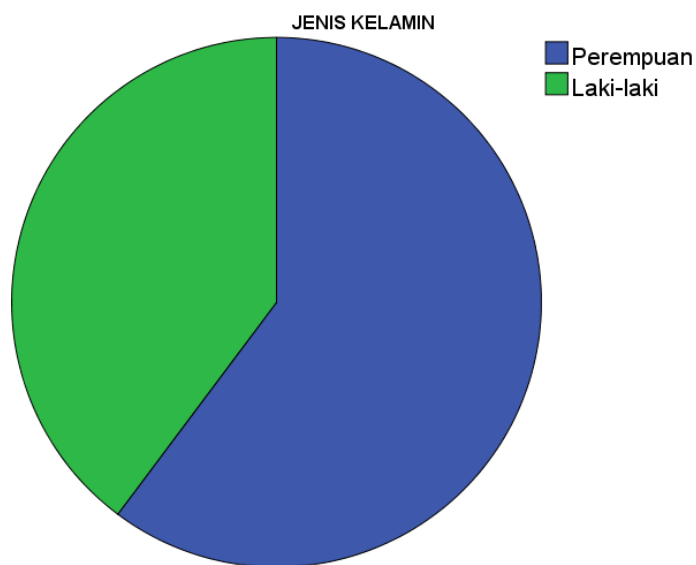
##### 4.1.1 Gambaran umum responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

*Tabel 4.1 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin*

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
<b>Perempuan</b>	156	60%
<b>Laki-laki</b>	103	40%
<b>Total</b>	<b>259</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.1, dengan distribusi data total sebanyak 259 responden ditinjau dari jenis kelamin, terdapat 156 responden perempuan (60%) dan 103 responden laki-laki (40%). Maka, terdapat lebih banyak responden perempuan dibandingkan responden laki-laki yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk diagram *pie*:





*Gambar 4.1 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Jenis Kelamin*

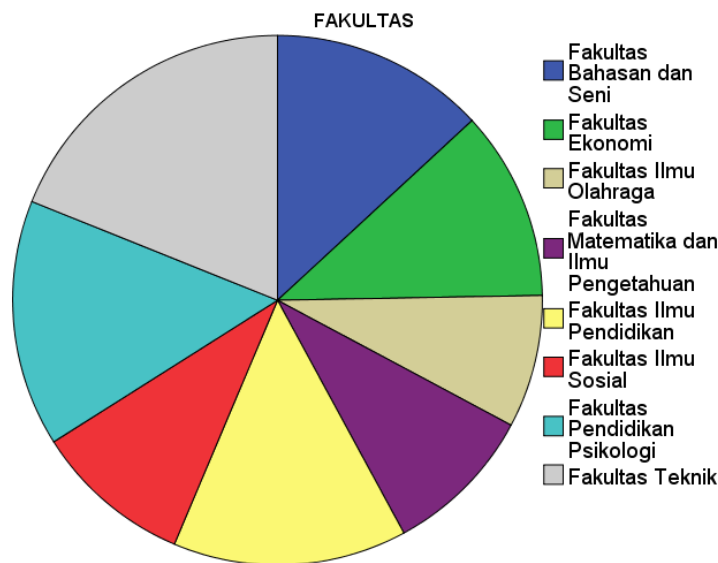
#### 4.1.2 Gambaran umum responden penelitian berdasarkan fakultas

Berikut adalah distribusi data responden penelitian ditinjau dari fakultasnya:

*Tabel 4.2 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Fakultas*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Fakultas Bahasa dan Seni	34	13%
Fakultas Ekonomi	30	12%
Fakultas Ilmu Olahraga	21	8%
Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan	24	9%
Fakultas Ilmu Pendidikan	37	14%
Fakultas Ilmu Sosial	25	10%
Fakultas Pendidikan Psikologi	39	15%
Fakultas Teknik	49	19%
<b>Total</b>	<b>259</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2, terlihat bahwa persebaran data dilakukan kepada mahasiswa dari ke-8 fakultas di UNJ. Sebanyak 34 responden (13%) berasal dari Fakultas Bahasa dan Seni, 30 responden (12%) berasal dari Fakultas Ekonomi, 21 responden (8%) berasal dari Fakultas Ilmu Olahraga, 24 responden (9%) berasal dari Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan, 37 responden (14%) berasal dari Fakultas Ilmu Pendidikan, 25 responden (10%) berasal dari Fakultas Ilmu Sosial, 39 responden (15%) berasal dari Fakultas Pendidikan Psikologi, dan 49 responden (19%) berasal dari Fakultas Teknik. Hal ini menunjukkan responden penelitian paling banyak berasal dari Fakultas Teknik, yakni hingga mencakup 19% dari total sampel dan responden penelitian paling sedikit berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, yakni sebesar 8% dari total sampel. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan angkatan dalam bentuk diagram *pie*:



*Gambar 4.2 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Fakultas*

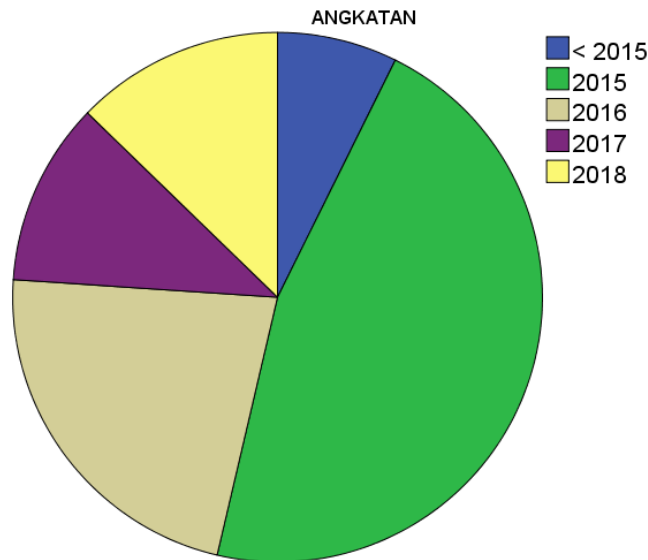
#### 4.1.3 Gambaran umum responden penelitian berdasarkan angkatan

Berikut adalah distribusi data responden penelitian ditinjau dari angkataannya:

*Tabel 4.3 Data Distribusi Responden Penelitian Berdasarkan Angkatan*

Kategori	Frekuensi	Presentase
< 2015	19	7%
2015	120	46%
2016	58	22%
2017	29	11%
2018	33	13%
<b>Total</b>	<b>259</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.1.3, responden berasal dari empat kategori angkatan, yakni di atas 2015, 2015, 2016, 2017, dan 2018. Sebanyak 19 responden (7%) berasal dari angkatan di atas 2015 dan merupakan mahasiswa aktif di UNJ, yakni 2013 dan 2014, 120 responden (46%) berasal dari angkatan 2015, 58 responden (22%) berasal dari angkatan 2016, 29 responden (11%) berasal dari angkatan 2017, dan 33 responden (13%) berasal dari angkatan 2018. Hal ini menunjukkan bahwa responden paling banyak berasal dari angkatan 2015 dan responden paling sedikit berasal dari angkatan di atas 2015. Berikut adalah proporsi responden berdasarkan angkatan dalam bentuk diagram *pie*:



*Gambar 4.3 Diagram Proporsi Responden Berdasarkan Kategori Angkatan*

## 4.2 Prosedur penelitian

### 4.2.1 Persiapan penelitian

Sedari awal, peneliti tertarik dengan topik psikologi sosial dan psikologi pendidikan. Peneliti memilih judul dengan variabel harga diri dan kemampuan komunikasi interpersonal dengan sampel mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi. Peneliti mencoba untuk melanjutkan menggunakan judul tersebut untuk diajukan sebagai judul skripsi dan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing pertama, Ibu Vinna. Namun, dosen pembimbing menyebutkan bahwa tidak daitemukan fenomena dan *urgency* pada judul tersebut sehingga peneliti mengganti judul. Judul selanjutnya yang peneliti ajukan masih seputar psikologi sosial, yakni mengenai *slacktivism* dan masih belum daitemukan juga fenomena yang tepat. Peneliti mencoba membaca jurnal-jurnal internasional dan lokal, juga skripsi terdahulu, baik secara *online* maupun *offline*, yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

Peneliti pun menemukan variabel yang menarik, yakni mengenai prokrastinasi akademik. Peneliti melihat banyak fenomena prokrastinasi akademik, dalam hal penundaan mengerjakan tugas, mengembalikan buku ke perpustakaan, dan

sebagainya pada sesama mahasiswa di lingkungan sekitar kampus. Maka peneliti mulai mencari referensi jurnal secara *online* untuk mengetahui lebih dalam mengenai prokrastinasi akademik dan apa *urgency* atau manfaatnya meneliti variabel ini. Peneliti pun menemukan bahwa variabel ini lebih banyak memberikan kerugian dibandingkan manfaat bagi pelakunya yang bahkan dapat menjurus pada kegagalan akademik, namun perilaku ini sangat banyak ditemukan pada mahasiswa. Lebih lanjut, peneliti menemukan bahwa prokrastinasi akademik bersumber utama pada perilaku *pleasure-seeking* atau melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan/melakukan tugas akademik. Kemudian, peneliti berpikir bahwa salah satu *pleasure-seeking* yang marak ditemukan kini adalah penggunaan *smartphone*. Pada zaman modern seperti saat ini hampir mustahil bagi masyarakat luas untuk tidak menggunakan teknologi yang banyak manfaatnya.

Peneliti kembali mencari referensi mengenai *smartphone* dan menemukan bahwa fenomena penggunaan *smartphone* tidak dapat dipungkiri dapat menyebabkan kecanduan atau *addiction*, yang dapat merugikan penggunanya. Ditemukan pula penelitian-penelitian sebelumnya yang mengangkat topik hubungan antara prokrastinasi akademik dan kecanduan *smartphone* atau *smartphone addiction*. *Smartphone addiction* inilah yang peneliti jadikan sebagai variabel prediktor dari fenomena variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Setelah menentukan variabel dan subjek penelitian, peneliti mengajukan judul dan dosen pembimbing pun menyatakan persetujuan dan memberitahu peneliti untuk terus mencari fenomena dan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel tersebut. Akhirnya, peneliti menemukan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Pratiwi (2013), Masgarini (2018), dan Wahyuni (2019) mengenai variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ.

Peneliti memilih teori mengenai prokrastinasi akademik dari tokoh Ferrari, karena paling banyak dikutip dan Ferrari memiliki buku khusus yang membahas tentang prokrastinasi akademik yang berisi penelitian-penelitian oleh tokoh lain. Peneliti menemukan bahwa Pratiwi (2013) menggunakan teori dari Ferrari, Johnson & McCown (1995) untuk membuat sebuah alat ukur psikologi untuk digunakan pada

mahasiswa UNJ, sehingga peneliti mengadopsi instrumen tersebut. Kemudian, peneliti memilih teori dan alat ukur *smartphone addiction* yang dibuat dan dikembangkan oleh Kwon (2013) karena kriteria subjek yang sesuai dengan target responden instrumen, yakni individu usia dewasa awal.

Setelah disetujui, peneliti mulai untuk mengadopsi alat ukur prokrastinasi akademik dan menerjemahkan butir *item smartphone addiction* dan melakukan *back-translate*. Peneliti pun melakukan *expert judgement* kepada dosen pembimbing 1, dosen pembimbing 2, dan dosen lain yang ahli dalam bidang psikologi sosial/pendidikan. Setelah melalui validasi *expert judgement*, butir-butir pada kedua alat ukur mengalami perubahan struktur kalimat dan disesuaikan dengan subjek penelitian, yakni mahasiswa. Setelah proses bimbingan dengan dosen, peneliti pun akhirnya melaksanakan uji coba alat ukur.

Peneliti melakukan uji coba sekaligus uji keterbacaan alat ukur prokrastinasi akademik berjumlah 25 butir, yang terdiri atas 13 butir *favorable* dan 12 butir *unfavorable* dan *smartphone addiction* berjumlah 33 butir *favorable* kepada mahasiswa UNJ. Peneliti menyebarkan kuisioner dalam bentuk *google form* kepada 50 mahasiswa UNJ. Kemudian, peneliti pun mengolah data uji coba dan mendapatkan hasil. Pada butir instrumen *smartphone addiction* terdapat tujuh butir yang memiliki validitas di bawah  $r$  tabel dan pada instrumen prokrastinasi akademik tidak terdapat butir yang memiliki validitas di bawah  $r$  tabel. Peneliti tidak melakukan drop butir pada instrumen *smartphone addiction* dengan pertimbangan peneliti menggunakan alat ukur asli dari tokoh pembuat, sehingga jika menghilangkan butir tanpa izin atau diskusi dengan tokoh asli, dikhawatirkan akan ada indikator *trait* yang tidak terukur. Sedangkan peneliti menggunakan semua butir yang ada pada instrumen prokrastinasi akademik.

#### **4.2.2 Pelaksanaan penelitian**

Pengambilan data final dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dengan diprint dalam bentuk *booklet* kepada setiap mahasiswa yang ditemui di kampus A, UNJ, dengan kriteria merupakan mahasiswa aktif UNJ dan memiliki *smartphone*.

Peneliti dibantu dengan dua teman mencoba berkeliling kampus A dan menghampiri gedung-gedung dari fakultas yang berbeda dan meminta mahasiswa yang sedang duduk-duduk di area sekitar untuk mengisi *booklet*. Pengambilan data secara *offline* ini dilakukan selama empat hari dan peneliti mendapatkan sebanyak 149 responden. Kemudian, peneliti melakukan pengambilan data secara *online* menggunakan *google form* dan meminta tolong kepada teman-teman dekat untuk menyebarkan kuisisioner tersebut kepada Fakultas Ilmu Olahraga dan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan. Setelah beberapa hari, peneliti mendapatkan 45 responden dari kedua fakultas tersebut. Kemudian, peneliti berniat ingin menambahkan lagi jumlah responden namun mahasiswa UNJ sebagian besar sudah libur maka keadaan kampus tidak seramai biasanya, sehingga peneliti pun menyebarkan lagi kuisisioner secara *online*, hingga akhirnya didapatkan total responden dalam penelitian ini sebanyak 259 mahasiswa dari jenis kelamin, fakultas, dan angkatan yang berbeda-beda.

### **4.3 Hasil analisis data penelitian**

#### **4.3.1 Data deskriptif *smartphone addiction***

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *smartphone addiction* adalah *Smartphone Addiction Scale* oleh Kwon (2013). Instrumen ini terdiri atas 33 butir dan diperoleh data finalnya dari sebanyak 259 responden. Berikut adalah hasil perhitungan data deskriptif variabel *smartphone addiction*:

Tabel 4.4 Data Deskriptif Smartphone Addiction

Statistik	Output data
Mean	80,04
Median	80,00
Standar Deviasi	10,509
Varians	110,436
Nilai Maksimum	110
Nilai Minimum	51
Sum/Jumlah	20731

Berdasarkan tabel 4.4, variabel *smartphone addiction* memiliki nilai mean sebesar 80,04, median 80, standar deviasi 10,509, varians 110,436, maksimum 110, minimum 51, dan *sum/jumlah* 20731.

#### 4.3.2 Data deskriptif prokrastinasi akademik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik adalah instrumen yang dibuat oleh Dewi Pratiwi (2011) berdasarkan dimensi prokrastinasi akademik dari Ferrari, Johnson & McCown (1995). Instrumen ini terdiri atas 25 butir, 13 di antaranya berupa butir *favorable* dan 12 lainnya butir *unfavorable*. Data final instrumen ini berasal dari 259 responden. Berikut adalah hasil perhitungan data deskriptif variabel prokrastinasi akademik:



Tabel 4.5 Data Deskriptif Prokrastinasi Akademik

Statistik	Output data
Mean	55,42
Median	56,0
Standar Deviasi	6,749
Varians	45,55
Nilai Maksimum	74
Nilai Minimum	29
Sum/Jumlah	14355

Berdasarkan tabel 4.5, variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai mean sebesar 55,42, median 56, standar deviasi 6,749, varians 45,55, maksimum 74, minimum 29, dan *sum*/jumlah 14355.

#### 4.3.3 Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu syarat pelaksanaan uji analisis regresi. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data pada penelitian dengan variabel *smartphone addiction* (X) dan variabel prokrastinasi akademik (Y) berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai residual pada kedua variabel digunakan untuk dilakukannya teknik *one-sample K-S*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi/probabilitas *two-tailed* (p) lebih tinggi dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 4.6 Uji Normalitas

Variabel	Nilai Probabilitas (p)	Taraf Signifikansi	Interpretasi
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,2	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.8, uji normalitas yang dilakukan pada kedua variabel memiliki nilai p sebesar 0,2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, data penelitian ini dikatakan memiliki data yang berdistribusi normal dan memenuhi salah satu syarat untuk dilakukannya uji regresi.

#### 4.3.4 Uji linieritas

Uji linieritas dilakukan sebagai salah satu syarat dari uji analisis regresi, yakni untuk melihat bentuk hubungan dari kedua variabel, apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Pada penelitian ini, uji linieritas menggunakan nilai dari *deviation from linierity*. Kedua variabel dikatakan memiliki bentuk hubungan linier apabila nilai signifikansi lebih tinggi dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

Tabel 4.7 Uji Linieritas

Variabel	Nilai Probabilitas (p)	Taraf Signifikansi	Interpretasi
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,276	0,05	Linier

Berdasarkan tabel 4.7, uji linieritas yang dilakukan menghasilkan nilai p sebesar 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa skor linieritas pada data penelitian ini lebih tinggi dibandingkan nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, variabel *smartphone addiction* dan variabel prokrastinasi akademik memiliki bentuk hubungan yang linier dan data penelitian ini memenuhi salah satu syarat untuk dilakukannya uji regresi.

#### 4.3.5 Uji korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui bahwa terdapat korelasi/hubungan yang signifikan antara variabel *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik. Pada penelitian ini, uji korelasi menggunakan rumus *Pearson Product-Moment*. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai p yang

didapatkan dari uji korelasi lebih rendah dibandingkan nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ).

*Tabel 4.8 Uji Korelasi*

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Probabilitas (p)</b>	<b>Taraf Signifikansi</b>	<b>Interpretasi</b>
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,00	0,05	Berkorelasi

Berdasarkan tabel 4.8, uji korelasi yang dilakukan menghasilkan nilai sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa skor korelasi antar variabel berada di bawah nilai taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Maka, kedua variabel dinyatakan berkorelasi atau terdapat hubungan signifikan antar variabel.

#### 4.3.6 Uji regresi

Uji regresi dilakukan pada penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis uji yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, dengan memenuhi asumsi/syarat yang sudah dilakukan terlebih dahulu, yakni data berdistribusi normal dengan uji normalitas dan kedua variabel memiliki hubungan linier dengan uji linieritas.

Dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai p yang dihasilkan dari uji regresi lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) atau apabila nilai F Hitung yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan nilai pada F Tabel.

*Tabel 4.9 Uji Signifikansi Keseluruhan*

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Probabilitas (p)</b>	<b>Taraf Signifikansi</b>	<b>F Hitung</b>	<b>F Tabel 0,05 (1:257)</b>
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,00	0,05	26,914	3,89

Berdasarkan tabel 4.11, hasil yang didapatkan dari uji signifikansi secara keseluruhan pada kedua variabel adalah nilai  $p$  sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p$  lebih tinggi dibandingkan taraf signifikansi 0,05. Nilai  $F$  Hitung yang dihasilkan adalah sebesar 26,914. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $F$  Hitung lebih tinggi dibandingkan nilai  $F$  Tabelnya. Maka, dapat disimpulkan dari kedua nilai tersebut bahwa variabel *smartphone addiction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Kemudian, dalam uji regresi juga menghasilkan nilai  $R$  dan  $R$  Square. Nilai  $R$  yang dihasilkan dari perhitungan regresi adalah koefisien korelasi, digunakan untuk melihat besarnya korelasi/hubungan antar variabel. Nilai  $R$  Square adalah koefisien determinasi, digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam persen.

*Tabel 4.10 Nilai R dan R Square*

<b>Variabel</b>	<b>Nilai R</b>	<b>Nilai R Square</b>
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	0,308	0,095

Berdasarkan tabel 4.10, nilai  $R$  yang dihasilkan adalah sebesar 0,308. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya korelasi antara variabel *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik adalah sebesar 0,308. Kemudian, nilai  $R$  Square yang dihasilkan ialah sebesar 0,095 atau 9,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *smartphone addiction* memiliki pengaruh atau kontribusi terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 9,5%, maka 90,5% kontribusi lainnya berasal dari faktor lain di luar faktor *smartphone addiction*.

*Tabel 4.11 Uji Persamaan Regresi*

<b>Variabel</b>	<b>Konstanta</b>	<b>Koefisien Regresi</b>
<i>Smartphone Addiction</i> dan Prokrastinasi Akademik	39,597	0,198

Berdasarkan tabel 4.11, nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 39,597 dan nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0,198. Maka, bentuk persamaan regresi variabel *smartphone addiction* dengan prokrastinasi akademik adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Prokrastinasi Akademik} = 39,597 + 0,198(\text{Smartphone Addiction})$$

Berdasarkan persamaan di atas, apabila tidak ada variabel independen, yakni *smartphone addiction*, nilai konstan pada variabel dependen, yakni prokrastinasi akademik, adalah sebesar 39,597. Kemudian, nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0,198. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali adanya penambahan 1% pada variabel *smartphone addiction*, maka akan ada penambahan pula pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0,198. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan adalah positif (+), maka *smartphone addiction* memiliki pengaruh searah atau positif pada prokrastinasi akademik.

#### 4.3.7 Uji hipotesis

Setelah dilakukannya uji regresi, peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah dugaan sementara peneliti di awal penelitian sesuai dengan hasil pengambilan data dan analisis penelitian. Peneliti menggunakan hipotesis dua arah atau *two-tailed*. Persamaan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$$H_0 = \text{Nilai signifikansi/probabilitas } (p) > 0,05 \text{ atau Nilai F Hitung } < \text{F Tabel}$$

$$H_a = \text{Nilai signifikansi/probabilitas } (p) < 0,05 \text{ atau Nilai F Hitung } > \text{F Tabel}$$

Bunyi dari hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ.

$H_a$  : Terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara keseluruhan yang ada pada tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai p regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Kemudian, nilai F hitung yang dihasilkan adalah sebesar 26,914. Hal ini menunjukkan nilai F hitung lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel. Dapat dinyatakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik. Kemudian, persamaan regresi menghasilkan koefisien regresi berupa nilai positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa *smartphone addiction* memiliki pengaruh positif terhadap prokrastinasi akademik, yakni semakin tinggi tingkat *smartphone addiction*, maka semakin tinggi pula tingkat prokrastinasi akademiknya.

#### 4.4 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik. *Smartphone addiction* memiliki pengaruh sebesar 9,5% terhadap prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda memulai atau melanjutkan tugas akademik. Meskipun memiliki sisi positif, namun prokrastinasi akademik lebih banyak merugikan pelakunya. Dampak utama dari perilaku ini adalah turunnya performa akademik hingga kegagalan akademik. Menurut Tice & Baumeister (1997), individu yang melakukan prokrastinasi akademik cenderung memiliki performa akademik lebih buruk.

Penelitian-penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik paling banyak dilakukan oleh mahasiswa. Ditinjau dari data jawaban responden dan data hasil hitung statistik menggunakan SPSS, ditemukan bahwa terdapat perilaku prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa UNJ, yang menunjukkan bahwa benar adanya fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ. Hal ini selaras dengan hal yang dikemukakan oleh McCloskey (2011) bahwa mahasiswa, sebagai kelompok usia dewasa awal, masih lekat dengan penyesuaian sosial dan independensinya, sehingga teralihkannya mahasiswa dari tugas-tugas akademiknya wajar terjadi. Faktanya, penelitian awal mengenai prokrastinasi pun dilakukan pada mahasiswa dalam konteks pengerjaan tugas akademik (Hill, Hill, Chabot, & Barrall, 1976).

Prokrastinasi akademik dapat bersumber dari berbagai faktor, salah satu sumber utamanya ialah *pleasure-seeking* atau perilaku melakukan kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan dibanding mengerjakan tugas akademik. Basco (dalam Julyanti & Aiyah, 2015) pun mengungkapkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik disebabkan oleh individu yang lebih gembira ketika melakukan hal-hal yang menyenangkan dibandingkan harus melakukan pekerjaan yang tidak menyenangkan. Salah satu kegiatan *pleasure-seeking* yang sedang marak kini adalah menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat berdampak pada kecanduan atau *addiction*. Disebutkan oleh Gultom, dkk (2018) bahwa mahasiswa dinilai sebagai kelompok risiko tertinggi kecanduan internet dengan adanya waktu luang namun tidak ada pengawasan dari orang tua. Alasan lainnya ialah disebabkan oleh dinamika perkembangan dan kebebasan yang dimiliki mahasiswa, mereka memiliki rasa tanggung jawab yang masih minim terhadap masyarakat dan keluarga (Kandell, dalam Arefin, 2017). Hal tersebut diungkap dalam penelitian ini, terlihat dari hasil jawaban dan analisis statistik penelitian bahwa terdapat responden mahasiswa yang memiliki perilaku *smartphone addiction*.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat responden mahasiswa yang memiliki prokrastinasi akademik, diikuti dengan *smartphone addiction*. Hal ini selaras dengan bahasan pada teori Young (1996) mengenai dampak *smartphone*

*addiction*, salah satunya adalah masalah akademik. Berarti, masalah akademik yang dihadapi pada mahasiswa ini adalah berupa penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademiknya. Ditemukan pula bahwa *smartphone addiction* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik dan pengaruh tersebut adalah sebesar 9,5% terhadap responden. Hal ini sesuai dengan salah satu indikator dari ciri-ciri prokrastinasi akademik menurut teori Ferrari, Johnson & McCown (1995), yakni melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan, juga menurut teori McCloskey (2011), yang menjabarkan bahwa salah satu faktor prokrastinasi akademik adalah fokus yang teralihkan oleh kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Hal ini pun selaras dengan penelitian Underwood (dalam Santrock, 2014) yang menyatakan bahwa penggunaan *smartphone* adalah salah satu penyebab dari prokrastinasi akademik. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan lain oleh Saleem (dalam Gultom, dkk., 2018) yang mengungkapkan bahwa fitur internet yang ada pada *smartphone* memengaruhi prokrastinasi akademik.

Pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada responden mahasiswa yang sebesar 9,5% saja mengacu pada teori McCloskey (2011) yang menyebutkan bahwa faktor fokus yang teralihkan dapat berupa kegiatan apapun yang dipilih dan dianggap lebih menyenangkan. Hal ini mengungkapkan faktor lainnya sebesar 90,5% yang berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik responden mahasiswa tidak hanya bersumber dari *smartphone addiction*. Hal ini pun mengungkapkan bahwa faktor lainnya selain fokus yang teralihkan memiliki peran dalam prokrastinasi akademik mereka, faktor lainnya dapat bersumber dari faktor berupa kepercayaan psikologis individu terhadap kemampuan diri, faktor sosial, manajemen waktu, inisiatif pribadi, dan kemalasan. Hal-hal tersebut pun dapat menjelaskan yang terjadi pada responden yang memiliki perilaku prokrastinasi akademik, namun tidak diikuti dengan perilaku *smartphone addiction*. Berarti, faktor-faktor selain penggunaan *smartphone* yang berlebihan yang telah disebutkan menjadi sumber utama dari prokrastinasi akademik mereka.

Kemudian, terdapat pula responden mahasiswa yang tidak memiliki perilaku prokrastinasi akademik namun memiliki perilaku *smartphone addiction*. Mengacu



pada teori Yuwanto (2010) mengenai dampak *smartphone addiction*, hal ini menunjukkan bahwa *smartphone addiction* mahasiswa tersebut tidak berdampak pada prokrastinasi akademiknya, namun dampaknya dapat tersalurkan pada jenis masalah akademik lainnya, yakni masalah keuangan, psikologis, fisik, relasi sosial, dan hukum.

#### 4.5 Keterbatasan penelitian

Keterbatasan yang peneliti alami pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Jumlah responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 50 mahasiswa sebagai responden uji coba dan 259 mahasiswa sebagai responden final. Responden masih bisa didapat lebih banyak lagi, mengingat total populasi mahasiswa UNJ yang mencapai puluhan ribu. Namun, proses pengambilan data final mengalami keterbatasan karena dilakukan saat mahasiswa UNJ sudah memasuki waktu libur, sehingga jumlah mahasiswa yang dapat ditemui di sekitar kampus UNJ untuk dijadikan responden menjadi terbatas. Apabila jumlah responden yang didapat lebih banyak lagi, sampel dapat menjadi lebih representatif terhadap populasi.
- B. Teknik *sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*, sehingga siapapun yang ditemui dapat menjadi subjek penelitian, dengan syarat memenuhi kriteria, yakni adalah mahasiswa UNJ dan memiliki *smartphone*. Hal ini mengakibatkan responden yang didapatkan tidak menyebar rata. Peneliti berusaha menyeimbangkan jumlah responden dari jenis kelaminnya dan dari tiap-tiap fakultas, namun tidak melakukan penghitungan seperti yang dilakukan dengan teknik *quota sampling*. Responden yang didapat pun sebagian besar merupakan mahasiswa angkatan 2015. Apabila responden yang didapat lebih bervariasi, sampel dapat menjadi lebih representatif terhadap populasi.
- C. Tidak diketahui standar atau kriteria dari Instrumen Prokrastinasi Akademik oleh Pratiwi (2013) dan *Smartphone Addiction Scale* oleh Kwon (2013). Perlu dikaji lebih lanjut mengenai standar untuk mengetahui ada atau tidaknya

perilaku prokrastinasi akademik dan *smartphone addiction* pada individu dan tingkatan atau kategorisasi perilaku tersebut jika diukur menggunakan masing-masing instrumen.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil ialah bahwa terdapat pengaruh *smartphone addiction* terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa UNJ. Pengaruh variabel *smartphone addiction* terhadap variabel prokrastinasi akademik dalam penelitian ini adalah sebesar 9,5% dan 90,5% lainnya adalah kontribusi faktor lain terhadap variabel prokrastinasi akademik. Persamaan regresi pun menunjukkan nilai positif pada koefisien regresi, yang menunjukkan pengaruh *smartphone addiction* yang bersifat positif terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *smartphone addiction* pada mahasiswa, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *smartphone addiction* memiliki pengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Semakin tinggi *smartphone addiction* maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademiknya. Hal ini dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk mengurangi atau membatasi penggunaan *smartphone*. Selain karena *smartphone* dapat menyebabkan kecanduan, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menyebabkan tugas utama mahasiswa untuk belajar, melakukan kegiatan dan mengerjakan tugas akademik tertunda, yang dapat berdampak pada menurunnya atau gagalnya performa akademik mahasiswa.

Hasil penelitian ini pun dapat menjadi acuan untuk ditingkatkannya *awareness* mengenai dampak dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan, yang tidak hanya akan berdampak pula pada menurunnya aspek prokrastinasi akademik pada mahasiswa, namun aspek-aspek lainnya dalam kehidupan yang dipengaruhi oleh *smartphone addiction*, seperti hubungan sosial dengan orang lain dan performa sehari-hari. Apabila individu merasa telah mengalami *smartphone addiction* dalam tingkat *extreme*, individu dapat lebih *aware* untuk meminta pertolongan kepada ahli

untuk mendapatkan penanganan seperti terapi. Peningkatan *awareness* tersebut dapat dilakukan dengan dibentuknya *campaign* tentang dampak negatif dari *smartphone addiction*.

Implikasi lainnya adalah penelitian ini dapat menjadi acuan untuk diadakannya pelatihan untuk menurunkan kecenderungan prokrastinasi akademik, yang berasal dari perilaku *pleasure-seeking*. Dengan rendahnya perilaku prokrastinasi akademik, mahasiswa dapat mengerjakan tugas-tugas akademik dan melakukan kegiatan akademik dengan lebih baik lagi dan dapat mengeluarkan seluruh potensi untuk memaksimalkan hasil akademik tanpa ada himpitan waktu karena pengerjaan yang ditunda hingga dekat batas waktu pengumpulan.

### **5.3 Saran**

#### **5.3.1 Bagi mahasiswa**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan kepada mahasiswa untuk menyadari dampak buruk dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan, karena kini menghabiskan waktu yang lama dalam penggunaan *smartphone* cukup banyak ditemukan di sekitar kita dan menjadi hal yang cukup dianggap lumrah. Mahasiswa sebagai kelompok yang rentan terhadap *smartphone addiction* karena minimnya pengawasan orang tua harus mampu menumbuhkan kesadaran tersebut sendiri. Hal tersebut dikarenakan dapat berdampak pada aspek-aspek kehidupan yang terganggu, seperti hubungan dengan rekan dan kerabat terganggu, juga performa sehari-hari yang menurun, terutama pada aspek akademik. Sesuai dengan hasil penelitian, penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat berdampak pada tertundanya pengerjaan tugas-tugas akademik yang menjadi fokus utama dari seorang mahasiswa. Perlu ditekankan bahwa kebiasaan menunda mengerjakan tugas-tugas akademik ini dapat berdampak pada penurunan performa hingga kegagalan akademik. Maka, mahasiswa diharapkan untuk memperhatikan durasi dan frekuensi penggunaan *smartphone* dalam keseharian agar tidak berdampak pada prokrastinasi akademik.

### **5.3.2 Bagi institusi**

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan kepada institusi untuk dapat membuat lingkungan akademik tetap *aware* terhadap dampak buruk dari *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik. Diharapkan pula kepada institusi agar dapat mewadahi edukasi mengenai *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik yang rentan dilakukan oleh mahasiswa, seperti dengan diadakannya pelatihan untuk mencegah atau mengurangi hal-hal tersebut.

### **5.3.3 Bagi peneliti selanjutnya**

Dengan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti topik serupa dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi dan lebih bervariasi (diperhitungkan berdasarkan angkatan dan fakultasnya) agar didapat data yang lebih representatif dan akurat terhadap populasi mahasiswa UNJ. Diharapkan pula bagi peneliti selanjutnya agar dapat meninjau lebih jauh mengenai batasan-batasan apa yang membuat individu dikatakan memiliki perilaku variabel *smartphone addiction* dan prokrastinasi akademik. Peneliti selanjutnya pun diharapkan dapat meneliti variabel lainnya yang dapat berkontribusi terhadap fenomena prokrastinasi akademik pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu H. & Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amalia, D. (2010). *Hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- APJII. (2017). *Hasil survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia 2017* di <https://apjii.or.id/content/read/39/342/hasil-survei-penetrasi-dan-perilaku-pengguna-internet-indonesia-2017>. (Diakses pada 28 April 2019).
- Arefin, Shamsul, dkk. (2017). *Impact of smartphone addiction on academic performance of business students: a case study*. Independent journal of management & production. 8(3).
- Aziz, Abdul & Rahardjo, Pambudi. (2013). *Faktor-faktor prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah purwokerto tahun akademik 2011/2012*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Azwar, Saifuddin. (2007). *Metode penelitian*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Bernstein, Peter. (1996). *Against the Gods: The remarkable story of risk*.
- Bolle, Colin. (2014). *"Who is a smartphone addict?" The impact of personal factors and type of usage on smartphone addiction in a Dutch population*. Tesis. Enschede: University of Twente
- Catrunada, L., & Puspitawati, I. (2008). *Perbedaan kecenderungan prokrastinasi tugas skripsi berdasarkan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert*. Skripsi. Depok: Universitas Gunadarma.
- Conti, R. (2000). *Competing demands and complimentary motives: Procrastination on intrinsically and extrinsically motivated summer projects*. Journal of Social Behavior and Personality. 15.

- Crabtree, S., dkk. (2018). *The impact of mobile on people's happiness and well-being*. London: GSM Association.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Emanuel, R. (2015). *The truth about smartphone addiction*. *College Student Journal*, 49(2).
- Farouq, A. (2010). *Mengupas kiat sukses mengatur waktu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Ferrari & Olivette. (1994). *Parental authority and the development of female dysfunctional procrastination*. *Journal of Research in Personality*. 28(1).
- Ferrari, J. (2010). *Still procrastinating: the no regrets guide to getting it done*. New Jersey: John Wiley n Sons Inc.
- Ferrari, J. R., Judith Johnson & William McCown. (1995). *Procrastination and task avoidance: theory, research, and treatment*. New York: Plenum Press.
- Gary, Thomas, Misty. (2007). *Smartphone*. Jakarta: Course Technology.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. (2003). *Tesis: Hubungan kontrol diri dan persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua dengan prokrastinasi akademik*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UGM.
- Growth From Knowledge. (2016). *Digital maps for asia edition* di <https://www.gfk.com/insights/press-release/gfk-releases-new-digital-maps-for-asia/>. (Diakses pada 5 Mei 2019).
- Gultom, S. A., Wardani, N. D., & Fitrikasari, A. (2018). *Hubungan adiksi internet dengan prokrastinasi akademik*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 7(1).
- Handayani, S. W. (2012). *Konsep diri, stres, dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Indonesia*. 1(2).

- Hill, M., Hill, D., Chabot, A., & Barrall, J. (1978). *A survey of college faculty and student procrastination*. College Student Personnel Journal, 12(2).
- Jannah, Miftahul & Tamsil Muis. (2014). *Prokrastinasi akademik (perilaku penundaan akademik) mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya*. Jurnal Bimbingan dan Konseling UNESA. 4(3).
- Julyanti, M. & Siti Aisyah. (2015). *Hubungan antara kecanduan internet dengan prokrastinasi tugas sekolah pada remaja pengguna warnet di kecamatan medan kota*. Jurnal Diversita. 1(2).
- Karimah, Ismah Rifda. (2011). *Pengaruh smartphone addiction terhadap stres akademik siswa sma negeri jakarta barat*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Kartadinata, I. & Sia, T. (2008). *I Love You Tomorrow: prokrastinasi akademik dan manajemen waktu*. Anima, Indonesian Psychological Journal. 23(2).
- Kasiram, Moh. (2008). *Metode penelitian*. Malang: UIN Malang Pres.
- Kim CT, Kim DI, Park JG, Lee SJ. (2002). *A study on Internet addiction counseling and the development of prevention programs*. Seoul: Korea Agency for Digital Opportunity and Promotion press.
- Klassen, R. M., Krawchuk, L. L., & Rajani, S. (2008). *Academic procrastination of undergraduates: Low self-efficacy to self-regulate predicts higher levels of procrastination*. Contemporary Educational Psychology. 33(4).
- Kwon, M., dkk. (2013). *The smartphone addiction: development and validation of a short version for adolescents (SAS-SV)*. Plos One, 8(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083558>
- Likert, Rensis. (1932). *"A Technique for the Measurement of Attitudes"*. Archives of Psychology.



- Maryati, H. (2015). *Hubungan prokrastinasi akademik dengan perilaku menyontek pada mahasiswa*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Masgarini, Indira P. (2018). *Pengaruh perbandingan sosial terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- McCloskey, J.D. (2011). *Finally, my thesis on procrastination academic*. Thesis. Texas: University of Texas at Arlington.
- Mish, F. (1994). *Merriam Webster's Collegiate Dictionary*. Edisi ke-10. New York: Merriam-Webster.
- Muyana, S. (2018). *Prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. 8(1).
- Nainggolan, N. (2018). *Prokrastinasi akademik pada mahasiswa (studi deskriptif pada mahasiswa Prodi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma angkatan 2015 dan usulan topik bimbingan belajar)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Nugrasanti. (2006). *Locus of control dan prokrastinasi akademik mahasiswa*. Jurnal Provita. 2(1).
- Pratiwi, Dewi. (2011). *Hubungan motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Quittner, J. (1997). *Divorce Internet Style*. Time, hal. 72.
- Rafiyanti, R. (2012). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ramadhan, Reza. (2015). *Peran dan Fungsi Mahasiswa di* <https://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/55dadb8a54977303>

- 099134c5/peran-dan-fungsi-mahasiswa. (Diakses pada 17 Mei 2019).
- Rangkuti, Anna Armeini. (2015). *Statistika parametrik dan non-parametrik untuk psikologi dan pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- RI. (1945). UUD 1945, Pasal 31 ayat (1) dan (2).
- RI. (2003). UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Rizvi, dkk. (1997). *Pusat Kendali dan Efikasi Diri Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa*. Psikologika. No. 3, tahun II.
- Robert Half International, Inc. (1996). *Misuse of the internet may hamper productivity*.
- Russeffendi, E.T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Saman, A. (2017). *Analisis prokrastinasi akademik mahasiswa (studi pada mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan. 3(2).
- Santrock, J. W. (2014). *Essentials of life-span development* (Edisi ke-3). New York: McGraw-Hill Education.
- Sitinjak, Tumpal JR & Sugiarto. (2006). LISREL. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soetjipto. (2005). *Pengujian konstruk kriteria kecanduan internet*. Jurnal Psikologi. 32(2). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sokolowska, J. (2009). *Behavioral, Cognitive, Affective and Motivational Dimensions of Academic Procrastination Among Community College Students: A Methodological Approach*. New York University.

- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). *Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates*. *Journal of Counseling Psychology*. 31(4).
- Steel, P. (2007). *The Nature of Procrastination: A MetaAnalytic and Theoretical Review of the Quintessential Self-Regulatory Failure*. *Psychological Bulletin*. 133(1).
- Steel, P. (2010). *The Procrastination Equation: How to Stop Putting Things Off and Start Getting Stuff Done*. New York: HarperCollins.
- Steel, Piers & Cornelius Konig. (2006). *Integrating Theories of Motivation*. *Academy of Management Review*. 31.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherni, Hernik. (2016). *Pengaruh celebrity worship terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa penggemar musik korean pop*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suwono. 1978. Definisi mahasiswa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tersedia pada: <http://www.pengertianku.net/2014/11/kenali-pengertian-mahasiswa-dan-menurut-para-ahli.html> (Diakses pada 28 April 2019).
- Tanaya, D. (2017). *Hubungan smartphone addiction dengan prokrastinasi akademik pada siswa/siswi pengguna smartphone di SMAN 105 Jakarta*. Skripsi. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tice, Dianne M. & Roy F. Baumeister. (1997). *Longitudinal study of procrastination, performance, stress, and health: the costs and benefits of dawdling*. *Journal of American Psychological Society*. 8(6).

- Tondok, M., Ristayadi, H. & Kartika, A. (2008). *Prokrastinasi akademik dan niat membeli skripsi*. Anima, Indonesian Psychological Journal. 24(1).
- Wahyuni, Sri. (2019). *Pengaruh Motivasi Akademik dan Flow Akademik terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Williams, B. K. & Sawyer, C. (2011). *Using information technology: a practical introduction to computers & communications* (Edisi ke-9). New York: McGrawHill.
- Young, K. S., & de Abreu, C. N. (2011). *Internet addiction: A handbook and guide to evaluation and treatment*. Hoboken: John Wiley & Sons Inc.
- Young, Kimberly S. (1996). *Internet Addiction: The Emergence of A New Clinical Disorder*. *CyberPsychology and Behavior* 1(3).
- Ramadhan, Reza. (2015). *Peran dan Fungsi Mahasiswa* di <https://www.kompasiana.com/rezaramadhanunj/55dadb8a54977303099134c5/peran-dan-fungsi-mahasiswa>. (Diakses pada 17 Mei 2019).
- Yuwanto, Listyo. (2010). *Mobile Phone Addict* di [www.ubaya.ac.id/ubaya/articles\\_detail/10/Mobile-Phone-Addict.html](http://www.ubaya.ac.id/ubaya/articles_detail/10/Mobile-Phone-Addict.html). (Diakses pada 16 Mei 2019).

### Lampiran 1 Instrumen Uji Coba dan Final *Smartphone Addiction*

<b>Dimensi</b>	<b>No. Butir</b>	<b>Butir Favorable Asli</b>	<b>Butir Favorable Uji Coba</b>	<b>Butir Favorable Final</b>
<i>Daily-Life Disturbance</i> / Gangguan Kehidupan Sehari-Hari	<b>1</b>	<i>Missing planned work due to smartphone usage</i>	Saya melewatkan rencana untuk mengerjakan tugas kuliah karena menggunakan <i>smartphone</i>	Saya melewatkan mengerjakan tugas kuliah yang sudah saya rencanakan karena menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>2</b>	<i>Having a hard time concentrating in class, while doing assignments or while working due to smartphone use</i>	Saya sulit untuk berkonsentrasi saat mengerjakan tugas di kelas atau mengerjakan pekerjaan lainnya karena menggunakan <i>smartphone</i>	Saya sulit berkonsentrasi saat bekerja atau saat mengerjakan tugas di kelas karena menggunakan <i>smartphone</i> .
	<b>3</b>	<i>Experiencing light headedness or blurred vision due to excessive smartphone use</i>	Saya merasa pusing atau pandangan saya menjadi kabur karena menggunakan <i>smartphone</i> berlebihan	Saya merasa pusing atau pandangan saya menjadi kabur karena terlalu lama menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>4</b>	<i>Feeling pain in the wrists or at the back of the neck while using a smartphone</i>	Saya merasa sakit pada bagian pergelangan atau belakang leher saat menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa sakit pada bagian pergelangan tangan atau pada belakang leher saat menggunakan <i>smartphone</i> terlalu lama
	<b>5</b>	<i>Feeling tired and lacking</i>	Saya merasa lelah dan kurang memiliki waktu	Saya merasa lelah dan kurang memiliki waktu

		<i>adequate sleep due to excessive smartphone use</i>	tidur yang cukup karena penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan	tidur yang cukup karena penggunaan <i>smartphone</i> yang berlebihan
Positive anticipation / Antisipasi Positif	<b>6</b>	<i>Feeling calm or cozy while using a smartphone</i>	Saya merasa tenang atau nyaman saat menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa tenang atau nyaman saat menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>7</b>	<i>Feeling pleasant or excited while using a smartphone</i>	Saya merasa senang atau semangat saat menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa senang atau semangat saat menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>8</b>	<i>Feeling confident while using a smartphone</i>	Saya merasa percaya diri saat menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa percaya diri saat menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>9</b>	<i>Being able to get rid of stress with smartphone use</i>	Saya mampu menghilangkan <i>stress</i> dengan menggunakan <i>smartphone</i>	Saya mampu mengurangi stres dengan menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>10</b>	<i>There is nothing other than smartphone use that is fun to do in my life</i>	Tidak ada hal lain yang lebih menyenangkan dalam hidup saya dibandingkan dengan menggunakan <i>smartphone</i>	Tidak ada hal lain yang lebih menyenangkan dalam hidup saya dibandingkan dengan menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>11</b>	<i>My life would be empty without my smartphone</i>	Hidup saya terasa hampa tanpa <i>smartphone</i>	Hidup saya terasa hampa tanpa <i>smartphone</i>
	<b>12</b>	<i>Feeling most liberal while using a smartphone</i>	Saya merasa sangat bebas saat menggunakan <i>smartphone</i>	Saya merasa sangat bebas saat menggunakan <i>smartphone</i>

	<b>13</b>	<i>Using a smartphone is the most fun thing to do</i>	Menggunakan <i>smartphone</i> adalah kegiatan paling menyenangkan	Menggunakan <i>smartphone</i> adalah kegiatan paling menyenangkan
	<b>14</b>	<i>Won't be able to stand not having a smartphone</i>	Saya tidak akan mampu bertahan tanpa memiliki <i>smartphone</i>	Saya tidak akan mampu bertahan tanpa memiliki <i>smartphone</i>
Withdrawal / Penarikan Diri	<b>15</b>	<i>Feeling impatient and fretful when I am not holding my smartphone</i>	Saya merasa tidak sabar ketika tidak memegang <i>smartphone</i>	Saya merasa tidak sabar ketika tidak memegang <i>smartphone</i>
	<b>16</b>	<i>Having my smartphone in my mind even when I'm not using it</i>	Saya memikirkan <i>smartphone</i> saat tidak menggunakannya	Saya memikirkan <i>smartphone</i> saat tidak menggunakannya
	<b>17</b>	<i>I will never give up using my smartphone even when my daily life is already greatly affected by it</i>	Saya tidak akan pernah berhenti menggunakan <i>smartphone</i> bahkan ketika kehidupan sehari-hari saya sudah sangat terpengaruh oleh <i>smartphone</i>	Saya tidak akan pernah berhenti menggunakan <i>smartphone</i> bahkan ketika kehidupan sehari-hari saya sudah sangat terpengaruh oleh <i>smartphone</i>
	<b>18</b>	<i>Getting irritated when bothered while using my smartphone</i>	Saya menjadi kesal saat diganggu ketika menggunakan <i>smartphone</i>	Saya menjadi kesal saat diganggu ketika menggunakan <i>smartphone</i>
	<b>19</b>	<i>Bringing my</i>	Saya membawa	Saya membawa

		<i>smartphone to the toilet even when I am in a hurry to get there</i>	<i>smartphone</i> ke toilet meskipun saya sudah terburu-buru untuk ke toilet	<i>smartphone</i> ke toilet meskipun saya sudah terburu-buru untuk ke toilet
Cyberspace-Oriented Relationship / Hubungan Yang Berorientasi Pada Internet	20	<i>Feeling great meeting more people via smartphone use</i>	Saya merasa senang saat bertemu dengan lebih banyak orang melalui penggunaan <i>smartphone</i>	Saya merasa senang saat bertemu dengan lebih banyak orang melalui penggunaan <i>smartphone</i>
	21	<i>Feeling that my relationships with my smartphone buddies are more intimate than my relationships with my real-life friends</i>	Saya merasa bahwa hubungan dengan teman-teman yang saya temui melalui <i>smartphone</i> lebih dekat dibandingkan dengan teman-teman di kehidupan nyata	Saya merasa bahwa hubungan dengan teman-teman yang saya temui melalui <i>smartphone</i> lebih dekat dibandingkan dengan teman-teman di kehidupan nyata
	22	<i>Not being able to use my smartphone would be as painful as losing a friend</i>	Tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i> akan sama sakitnya seperti kehilangan seorang teman	Tidak dapat menggunakan <i>smartphone</i> akan sama sakitnya seperti kehilangan seorang teman
	23	<i>Feeling that my smartphone buddies understand me better than my real-life buddies</i>	Saya merasa bahwa teman-teman yang saya temui melalui <i>smartphone</i> lebih mengerti saya dibandingkan teman-teman di kehidupan nyata	Saya merasa bahwa teman-teman yang saya temui melalui <i>smartphone</i> lebih mengerti saya dibandingkan teman-teman di kehidupan nyata



	<b>24</b>	<i>Constantly checking my smartphone so as not to miss conversations between other people on twitter or facebook</i>	Saya terus menerus memeriksa <i>smartphone</i> agar tidak ketinggalan percakapan dengan orang lain di media sosial	Saya terus menerus memeriksa <i>smartphone</i> agar tidak ketinggalan percakapan dengan orang lain di media sosial
	<b>25</b>	<i>Checking SNS (Social Networking Service) sites like Twitter or Facebook right after waking up</i>	Saya memeriksa situs sosial media seperti <i>Twitter, Facebook</i> , dan <i>Instagram</i> begitu baru bangun tidur	Saya memeriksa situs sosial media seperti <i>Twitter, Facebook</i> , dan <i>Instagram</i> begitu baru bangun tidur
	<b>26</b>	<i>Preferring to talk with my smartphone buddies to hanging out with my real-life friends or with other members of my family</i>	Saya lebih memilih untuk berbincang dengan teman-teman melalui <i>smartphone</i> , dibandingkan bertemu dengan teman-teman di dunia nyata atau anggota keluarga saya	Saya lebih memilih untuk berbincang dengan teman-teman melalui <i>smartphone</i> , dibandingkan bertemu dengan teman-teman di dunia nyata atau anggota keluarga saya
Overuse / Penggunaan Berlebihan	<b>27</b>	<i>Preferring searching from my smartphone to asking other people</i>	Saya lebih memilih untuk mencari sesuatu melalui <i>smartphone</i> , dibandingkan bertanya langsung kepada orang lain	Saya lebih memilih untuk mencari sesuatu melalui <i>smartphone</i> , dibandingkan bertanya langsung kepada orang lain
	<b>28</b>	<i>My fully charged batter does not last for</i>	Kondisi baterai <i>smartphone</i> saya yang penuh tidak cukup untuk digunakan seharian	Baterai <i>smartphone</i> saya yang terisi penuh tidak cukup untuk digunakan seharian penuh

		<i>one whole day</i>		
	<b>29</b>	<i>Using my smartphone longer than I had intended</i>	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih lama dari yang saya niatkan di awal	Saya menggunakan <i>smartphone</i> lebih lama dari yang saya niatkan di awal
	<b>30</b>	<i>Feeling the urge to use my smartphone again right after stopped using it</i>	Saya merasakan dorongan untuk menggunakan <i>smartphone</i> lagi segera setelah saya berhenti menggunakannya	Saya merasakan dorongan untuk menggunakan <i>smartphone</i> lagi segera setelah saya berhenti menggunakannya
Tolerance / Toleransi Terhadap Durasi Penggunaan Smartphone	<b>31</b>	<i>Having tried time and again to shorten my smartphone use time but failing all the time</i>	Saya telah berulang kali mencoba mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> namun selalu gagal	Saya telah berulang kali mencoba mengurangi penggunaan <i>smartphone</i> namun selalu gagal
	<b>32</b>	<i>Always thinking that I should shorten my smartphone use time</i>	Saya selalu berpikir bahwa saya harus membatasi penggunaan <i>smartphone</i>	Saya selalu berpikir bahwa saya harus mengurangi penggunaan <i>smartphone</i>
	<b>33</b>	<i>The people around tell me that I use smartphone too much</i>	Orang-orang di sekitar saya mengatakan bahwa saya terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i>	Orang-orang di sekitar saya mengatakan bahwa saya terlalu sering menggunakan <i>smartphone</i>

### Lampiran 2 Instrumen Uji Coba dan Final Prokrastinasi Akademik

Dimensi	Indikator	No Butir	Butir Uji Coba	Butir Final
Penundaan Terhadap Tugas	Melakukan penundaan dalam memulai mengerjakan tugas	2 (-)	Saya membaca buku untuk persiapan kuliah besok	Saya membaca buku untuk persiapan kuliah besok
		3 (+)	Saya menunda membaca buku yang menjadi acuan perkuliahan	Saya menunda membaca buku yang menjadi acuan perkuliahan
		5 (+)	Saya menunda mengerjakan tugas-tugas perkuliahan	Saya menunda mengerjakan tugas-tugas perkuliahan
		7 (-)	Saya mengerjakan tugas menulis makalah tanpa menunggu sampai batas <i>deadline</i>	Saya mengerjakan tugas menulis makalah tanpa menunggu sampai batas <i>deadline</i>
	Melakukan penundaan dalam menyelesaikan tugas	1 (-)	Saya menyelesaikan tugas menulis makalah dengan segera	Saya menyelesaikan tugas menulis makalah dengan segera
		4 (+)	Saya menunda menyelesaikan tugas menulis makalah padahal sudah memulainya	Saya menunda menyelesaikan tugas menulis makalah padahal sudah memulainya
		6 (+)	Saat sedang mengerjakan tugas menulis makalah, saya menunda untuk menyelesaikannya	Saat sedang mengerjakan tugas menulis makalah, saya menunda untuk menyelesaikannya
		8 (-)	Saya menyelesaikan membaca materi kuliah hingga selesai	Saya menyelesaikan membaca materi kuliah hingga selesai
Kelambanan dalam mengerjakan	Memerlukan waktu lama dalam	9 (+)	Saya memerlukan waktu yang panjang untuk mengerjakan	Saya memerlukan waktu yang lama

tugas	mengerjakan tugas		tugas menulis	dalam mengerjakan tugas menulis
		10 (-)	Saya memerlukan waktu yang sebentar untuk membaca buku perkuliahan	Saya memerlukan waktu yang sebentar dalam membaca buku perkuliahan
	Keterlambatan dalam memenuhi batas waktu yang telah ditentukan	11 (+)	Saya terlambat untuk mengembalikan buku perpustakaan	Saya terlambat untuk mengembalikan buku perpustakaan
		12 (-)	Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu	Saya mengembalikan buku perpustakaan tepat waktu
		13 (+)	Saya terlambat untuk mengerjakan tugas menulis makalah	Saya terlambat untuk menyelesaikan tugas menulis makalah
		14 (-)	Saya mengerjakan tugas menulis makalah tepat waktu	Saya mengerjakan tugas menulis makalah tepat waktu
		15 (-)	Saya mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu	Saya mengumpulkan tugas perkuliahan tepat waktu
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	Ketidak sesuaian antara rencana dan pengerjaan tugas	16 (-)	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan	Saya mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan
		17 (-)	Saya membaca buku acuan sesuai dengan rencana	Saya membaca buku acuan sesuai dengan rencana
		18 (+)	Saya mengerjakan tugas melewati batas waktu yang sudah direncanakan	Saya mengerjakan tugas melewati batas waktu yang sudah saya rencanakan
		19 (-)	Saya mematuhi jadwal belajar yang sudah dibuat	Saya mematuhi jadwal belajar yang sudah dibuat
		20 (+)	Saya melanggar jadwal belajar	Saya melanggar jadwal belajar

			menghadapi ujian	menghadapi ujian
Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	21 (+)	Saya memilih membaca hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku perkuliahan	Saya lebih memilih membaca hal lain yang lebih menyenangkan dibandingkan membaca buku perkuliahan
		22 (-)	Saya memilih untuk mengerjakan tugas kuliah terlebih dahulu dibanding kegiatan lainnya.	Saya mendahulukan mengerjakan tugas kuliah sebelum melakukan kegiatan lainnya
		23 (+)	Saya menyalin materi kuliah sebelum melakukan kegiatan yang lainnya	Saya mendahulukan menyalin materi kuliah sebelum melakukan kegiatan lainnya
		24 (+)	Saya memilih jalan-jalan daripada belajar untuk ujian	Saya memilih jalan-jalan daripada belajar untuk ujian
		25 (+)	Saya memilih melakukan hobi dibandingkan menyalin catatan perkuliahan	Saya memilih melakukan hobi dibandingkan menyalin catatan perkuliahan

### Lampiran 3 Reliabilitas dan Validitas *Smartphone Addiction*

#### A. Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.886	.888	33

#### B. Validitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	78.84	127.321	.257	.	.886
ITEM2	79.06	126.466	.249	.	.887
ITEM3	78.70	128.582	.110	.	.889
ITEM4	79.06	124.780	.281	.	.886
ITEM5	78.74	124.604	.352	.	.885
ITEM6	78.52	125.561	.385	.	.884
ITEM7	78.48	124.091	.488	.	.882
ITEM8	78.74	123.584	.447	.	.883
ITEM9	78.34	127.045	.272	.	.886
ITEM10	79.52	124.581	.375	.	.884
ITEM11	78.90	121.847	.536	.	.881
ITEM12	78.64	126.807	.312	.	.885
ITEM13	79.00	122.612	.471	.	.882
ITEM15	79.26	119.543	.693	.	.878
ITEM14	79.04	119.264	.560	.	.880
ITEM16	79.18	121.049	.595	.	.880
ITEM17	78.94	123.935	.492	.	.882

ITEM18	79.32	123.324	.456	.	.882
ITEM19	79.38	122.567	.347	.	.886
ITEM20	79.08	123.993	.451	.	.883
ITEM21	79.46	123.845	.379	.	.884
ITEM22	79.70	121.806	.597	.	.880
ITEM23	79.46	121.233	.547	.	.881
ITEM24	79.18	119.538	.690	.	.878
ITEM25	78.84	122.790	.463	.	.882
ITEM26	79.52	124.214	.415	.	.883
ITEM27	78.66	125.453	.316	.	.885
ITEM28	79.14	125.756	.255	.	.887
ITEM29	78.52	124.010	.498	.	.882
ITEM30	78.68	127.202	.340	.	.885
ITEM31	78.70	122.051	.555	.	.881
ITEM32	78.26	127.421	.255	.	.886
ITEM33	79.22	118.910	.625	.	.879

## Lampiran 4 Reliabilitas dan Validitas Prokrastinasi Akademik

### A. Reliabilitas

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.834	.836	25

### B. Validitas

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem1	57.90	53.480	.522	.	.823
aitem2	57.62	55.791	.369	.	.829
aitem3	57.64	55.704	.428	.	.827
aitem4	57.72	54.165	.550	.	.822
aitem5	57.66	55.004	.472	.	.825
aitem6	57.72	53.553	.586	.	.821
aitem7	57.90	53.929	.421	.	.827
aitem8	57.82	55.130	.427	.	.827
aitem9	57.66	56.556	.281	.	.834
aitem10	57.80	58.653	.281	.	.834
aitem11	58.62	57.138	.290	.	.833
aitem12	58.44	56.292	.279	.	.834
aitem13	58.48	57.030	.354	.	.830
aitem14	58.50	56.418	.299	.	.831
aitem15	58.58	57.065	.282	.	.832
aitem16	58.26	55.176	.351	.	.830
aitem17	57.94	54.302	.549	.	.823
aitem18	58.14	57.592	.288	.	.832



aitem19	57.92	53.544	.474	.	.824
aitem20	58.00	52.531	.574	.	.820
aitem21	57.28	57.022	.279	.	.831
aitem22	57.90	54.786	.462	.	.825
aitem23	57.84	56.586	.280	.	.832
aitem24	58.10	53.602	.472	.	.824
aitem25	57.68	52.263	.591	.	.819

## Lampiran 5 Hasil Kuisisioner Responden

No	Jenis Kela	Fakultas	Angkatan	Saya bers	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.
1	P	FE	2018	Setuju	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2
2	P	FT	2018	Setuju	3	2	4	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	1	1
3	L	FE	2018	Setuju	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
4	L	FT	2018	Setuju	2	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2
5	P	FT	2018	Setuju	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
6	P	FT	2018	Setuju	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1
7	P	FIS	2015	Setuju	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	1
8	L	FT	2018	Setuju	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2
9	L	FE	2016	Setuju	2	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	1
10	L	FT	2018	Setuju	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2
11	P	FIS	2015	Setuju	3	1	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	1	1	4	2
12	L	FT	2018	Setuju	2	2	3	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1
13	L	FT	2018	Setuju	4	4	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	1	1	2
14	P	FT	2018	Setuju	3	3	4	3	4	3	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2
15	P	FIS	2015	Setuju	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	1
16	L	FIO	2016	Setuju	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	4	1	2	3	2	1	3
17	L	FT	2018	Setuju	3	3	2	2	4	2	3	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	3	2	2	2	1
18	L	FT	2018	Setuju	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	4	2	2
19	P	FE	2018	Setuju	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	1	2	3	1	2	1	3	2	3
20	P	FIS	2015	Setuju	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2
21	P	FT	2017	Setuju	3	3	4	1	3	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1
22	P	FT	2017	Setuju	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	2	2	1	3	2	2	2	2
23	P	FIS	2016	Setuju	3	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1
24	P	FPP	2017	Setuju	2	1	2	1	2	3	3	2	4	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	1
25	L	FE	2016	Setuju	4	4	3	2	3	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3
26	P	FE	2016	Setuju	1	4	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	1	4	3	3	3	4	1
27	L	FT	2017	Setuju	2	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
28	L	FPP	2018	Setuju	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
29	L	FPP	2015	Setuju	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
30	L	FT	2016	Setuju	2	2	1	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	1

23.	24.	25.	26.	27.	28.	29.	30.	31.	32.	33.	1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.	11.	12.	13.	14.	15.	16.	17.	18.	19.	20.	21.	22.	23.	24.	25.	SA	PA	
2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	78	55		
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	80	54	
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	81	58	
1	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74	63	
2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	82	54	
1	2	2	2	2	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	77	65	
2	2	3	1	1	1	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	70	57	
2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	82	48	
2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	83	44	
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	87	56	
2	3	3	1	2	3	4	2	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	88	55	
1	1	3	1	1	2	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	2	2	2	1	4	1	3	1	4	1	4	59	52
1	3	3	1	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	1	1	2	2	3	3	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	93	47	
1	2	3	1	3	1	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	77	55		
1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	66	50	
2	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	80	52	
2	4	3	2	3	2	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	78	59	
2	3	3	1	3	4	2	2	1	4	2	2	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	2	1	2	2	2	3	1	3	3	4	2	2	4	64	50		
2	4	3	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	4	3	1	3	4	92	49		
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	76	54	
1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	1	3	4	1	1	1	1	2	2	2	4	1	4	1	2	4	2	3	1	2	1	1	1	4	4	3	62	48
2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	67	59	
1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	4	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	4	79	55	
1	1	1	1	1	2	4	3	2	3	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	4	68	53
1	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	68	
3	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	1	4	1	4	4	4	90	62	
2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	77	54	
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	85	57	
2	2	4	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	81	61	
1	2	3	1	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	2	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	76	51	

## Hasil Kuisioner Responden

31	P	FE	< 2015	Setuju	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
32	L	FT	2017	Setuju	1	3	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2
33	L	FT	2017	Setuju	4	3	1	3	2	4	4	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4
34	L	FT	2017	Setuju	3	3	2	3	4	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2
35	L	FPP	2016	Setuju	4	3	2	3	1	4	3	3	4	1	3	4	2	4	1	2	3	1	4	4	3
36	P	FPP	2015	Setuju	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3
37	P	FPP	2015	Setuju	3	2	3	2	3	4	4	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2
38	L	FPP	2016	Setuju	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1
39	L	FE	2016	Setuju	1	4	2	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2
40	P	FPP	2015	Setuju	2	2	2	1	1	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1
41	L	FPP	2018	Setuju	3	3	1	2	2	4	4	1	4	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
42	L	FT	< 2015	Setuju	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3
43	L	FT	< 2015	Setuju	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
44	P	FIS	2016	Setuju	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	2	1
45	P	FE	2015	Setuju	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
46	L	FT	2017	Setuju	1	3	1	3	2	3	4	2	3	1	4	4	2	4	2	3	3	2	1	4	1
47	L	FT	2017	Setuju	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	1
48	L	FT	2017	Setuju	1	2	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	1	2	1	2	1	1	3	2
49	P	FIP	2017	Setuju	3	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
50	L	FT	2017	Setuju	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2
51	L	FT	2016	Setuju	2	2	3	3	3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2
52	L	FT	2017	Setuju	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
53	L	FT	2016	Setuju	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
54	L	FT	2017	Setuju	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1
55	L	FIP	2017	Setuju	3	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	3	1	1	3	3	3	2	1	3	3
56	P	FMIPA	2016	Setuju	3	3	1	2	2	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2
57	P	FMIPA	2016	Setuju	2	3	2	1	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	2	1
58	P	FMIPA	2017	Setuju	4	4	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2
59	P	FE	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	3	3
60	P	FE	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3

2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	97	61			
2	1	4	2	3	2	4	3	3	2	1	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	87	58	
2	4	3	1	3	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	93	66			
1	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	2	1	1	2	2	2	1	3	2	4	3	3	2	4	83	57			
4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	2	1	1	2	1	1	4	2	2	1	2	4	3	95	55	
2	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	85	62		
2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	89	56	
2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	91	52	
2	2	3	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	93	58		
3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	64	46	
2	4	4	2	4	4	4	4	1	2	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	89	61	
3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	91	62	
2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	84	55	
1	2	4	2	4	4	4	3	3	1	4	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	3	94	52	
2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	91	63		
1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	75	56	
1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	2	4	4	4	1	1	2	1	2	4	66	53
1	2	3	1	2	3	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	72	38	
3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	88	74		
2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	87	50	
2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	3	4	3	82	50	
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	52	
2	2	2	1	1	2	2	1	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	64	52
1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	59	56	
2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	79	64	
2	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	73	56
1	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	65	57	
2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	4	3	93	58	
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	3	3	2	2	4	1	4	3	2	4	94	60	
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	1	4	2	3	2	3	3	2	2	2	4	1	4	3	2	4	95	60



## Hasil Kuisisioner Responden

91	L	FT	< 2015	Setuju	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	1
92	P	FBS	2017	Setuju	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
93	P	FIP	2016	Setuju	3	3	1	1	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2
94	L	FMIPA	2015	Setuju	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	3	2	4	2	1	1
95	P	FBS	2017	Setuju	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2
96	P	FMIPA	2017	Setuju	3	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	3
97	L	FMIPA	2016	Setuju	4	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1
98	L	FT	< 2015	Setuju	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
99	L	FT	2017	Setuju	2	3	3	3	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2
100	L	FT	2017	Setuju	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2
101	L	FT	2015	Setuju	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1
102	L	FT	< 2015	Setuju	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	3
103	P	FMIPA	2017	Setuju	4	4	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	4	4	4	3	4	2	1	2
104	P	FE	2018	Setuju	1	4	2	2	1	2	2	2	3	1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	2	2
105	L	FBS	< 2015	Setuju	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
106	L	FBS	2016	Setuju	2	2	3	2	2	3	2	1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2
107	L	FBS	2016	Setuju	3	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2
108	L	FT	2016	Setuju	1	1	2	1	2	3	2	2	4	1	3	2	2	2	2	1	2	1	4	4	2
109	L	FT	< 2015	Setuju	3	2	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2
110	L	FBS	2016	Setuju	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2
111	L	FBS	2016	Setuju	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2
112	P	FBS	2015	Setuju	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2
113	L	FBS	2015	Setuju	3	1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2
114	P	FBS	2015	Setuju	3	3	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1
115	P	FPP	2015	Setuju	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2
116	P	FBS	2015	Setuju	2	1	3	2	3	2	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2
117	P	FIS	2015	Setuju	3	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3
118	L	FE	2015	Setuju	2	2	2	1	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	1	1	2	2	1	3	2
119	P	FE	2015	Setuju	1	3	1	3	1	4	3	1	4	1	3	3	3	1	2	3	3	1	1	1	1
120	P	FE	2015	Setuju	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	1	2	1

1	2	4	2	3	1	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	78	59		
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	84	53
2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	86	63	
1	3	1	1	2	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	4	74	53			
2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	84	54	
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	100	63
2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	1	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	79	70	
2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	78	56
1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	75	49	
2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	65	54
1	2	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	1	4	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	2	2	4	53	43	
2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	4	3	2	4	82	53	
1	2	4	1	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	1	2	1	2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	92	62	
2	2	2	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	2	71	51		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	3	2	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	65	41	
1	4	3	1	3	2	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	72	60	
1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	76	58
2	1	3	2	3	2	2	3	3	4	1	4	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	2	3	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	80	60	
1	2	4	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71	44	
2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	81	56
1	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	73	61		
1	1	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	80	62	
2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	83	57	
1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	73	63		
2	3	3	1	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	84	62	
2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1	1	2	2	1	3	3	4	4	3	4	2	3	1	87	65	
2	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	100	56	
2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	71	49	
1	1	4	1	4	1	3	3	1	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	3	4	4	4	4	4	68	66	
1	2	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	74	65	

## Hasil Kuisioner Responden

121	P	FE	2015	Setuju	3	2	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	3	2
122	P	FE	2015	Setuju	3	2	4	2	4	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
123	P	FIP	2015	Setuju	4	1	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1
124	P	FIP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2
125	P	FIP	2015	Setuju	3	1	2	2	3	2	3	4	3	1	3	2	2	4	3	2	2	1	3	3	1	2
126	P	FIP	2016	Setuju	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
127	P	FIP	2015	Setuju	2	2	2	2	2	3	3	2	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1
128	P	FIS	2015	Setuju	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2
129	P	FIS	2015	Setuju	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1
130	P	FIS	< 2015	Setuju	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2
131	L	FIP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
132	P	FIP	2015	Setuju	3	3	1	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	1	1
133	P	FE	2015	Setuju	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
134	P	FE	2015	Setuju	1	2	4	4	2	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
135	P	FPP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2
136	P	FBS	2015	Setuju	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2
137	P	FE	2015	Setuju	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
138	P	FE	2015	Setuju	2	1	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	1	1	2	1	2	1	3	2	1
139	P	FIP	2015	Setuju	2	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2
140	P	FIP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
141	L	FBS	2015	Setuju	2	3	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	3	3
142	P	FBS	2015	Setuju	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	3	4	3	1	2	2	2	2	3	4	4	1
143	L	FBS	2015	Setuju	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1
144	L	FBS	2015	Setuju	2	2	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1
145	P	FIP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
146	P	FIP	2015	Setuju	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	1
147	P	FBS	2015	Setuju	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	3	4	2	1	1
148	L	FIP	2015	Setuju	3	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	1	2	1	1	1
149	P	FPP	2015	Setuju	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2
150	L	FIP	2015	Setuju	3	3	4	2	3	4	4	3	4	1	2	2	2	3	2	2	3	1	1	2	3	1

2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	100	57		
3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	87	56	
1	1	1	1	4	2	3	2	2	1	4	3	3	3	3	4	1	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	62	64		
3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	84	60	
1	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	3	2	3	2	1	3	2	1	76	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	97	57	
1	1	1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	62	52	
2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	82	59	
1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	84	63	
2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	77	52	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	99	58		
1	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	81	64		
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	4	2	2	94	51	
1	1	1	1	1	3	2	3	2	4	1	1	1	2	2	2	1	2	1	4	3	1	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	58	45
1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	1	2	3	3	1	3	3	2	2	1	2	78	57	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	3	2	2	74	41
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	82	63
2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	3	4	3	3	4	71	57
3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	95	57	
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	85	46	
2	3	2	3	3	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	84	55	
3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	1	2	89	48
2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	2	3	3	3	60	52
1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	81	55
2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	84	61	
2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	79	53	
4	2	2	3	3	2	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	4	1	4	3	2	3	86	55
1	2	4	3	3	1	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	4	3	2	2	78	51
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	89	59
4	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	1	3	4	2	2	3	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	4	3	91	49

## Hasil Kuisisioner Responden

151	P	FIP	2015	Setuju	3	2	4	2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1
152	P	FPP	2016	Setuju	3	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1
153	P	FPP	2015	Setuju	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
154	P	FPP	2015	Setuju	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
155	P	FPP	2015	Setuju	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	3
156	P	FPP	2015	Setuju	3	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2
157	P	FPP	2016	Setuju	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	2
158	P	FPP	2015	Setuju	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2
159	P	FIP	2015	Setuju	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2
160	P	FPP	2015	Setuju	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2
161	P	FPP	2015	Setuju	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
162	L	FPP	2016	Setuju	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	1	3	3	1	1	1	3	4	4	3
163	P	FPP	2015	Setuju	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3
164	P	FPP	2015	Setuju	3	2	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	1
165	P	FBS	2015	Setuju	4	4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2
166	P	FBS	2018	Setuju	3	2	4	2	3	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1
167	P	FBS	2015	Setuju	2	3	2	1	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3
168	P	FBS	2015	Setuju	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2
169	P	FBS	2015	Setuju	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2
170	L	FBS	< 2015	Setuju	1	1	1	1	1	4	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
171	P	FBS	2015	Setuju	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3
172	P	FBS	< 2015	Setuju	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2
173	P	FBS	2015	Setuju	3	3	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4
174	P	FBS	2015	Setuju	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2
175	L	FPP	< 2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
176	P	FBS	2016	Setuju	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3
177	L	FPP	2015	Setuju	2	4	2	2	1	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	3
178	P	FIP	2015	Setuju	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
179	P	FBS	2015	Setuju	3	1	2	1	1	3	3	3	4	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2
180	L	FMIPA	2015	Setuju	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1

1	1	2	1	1	2	2	3	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	1	3	59	43
1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60	50
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	79	51
2	2	3	1	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	90	60		
1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	2	1	2	68	40		
2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	93	64		
2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	83	55	
2	3	2	2	3	1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	78	59		
2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	102	59	
2	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	3	1	1	2	92	46		
2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	78	52		
2	1	3	1	2	1	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	3	3	3	4	2	1	2	2	78	57		
2	3	3	1	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82	65		
2	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	4	97	65	
2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	82	60	
1	2	2	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	72	58		
2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	83	51		
2	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	83	52		
2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	86	63		
1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	51	29		
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	81	53		
2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	86	68		
3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	1	3	2	2	3	3	4	3	3	4	107	62		
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	87	58		
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	89	59		
3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	1	3	3	1	1	1	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2	93	45		
1	3	4	1	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	1	1	2	3	1	3	3	1	3	3	4	3	3	2	77	61		
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	81	61		
2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	3	4	4	2	2	3	64	55		
1	2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	3	65	56			

## Hasil Kuisisioner Responden

181	P	FMIPA	2016	Setuju	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2
182	P	FMIPA	2015	Setuju	4	4	2	4	4	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1
183	P	FMIPA	2015	Setuju	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2
184	P	FPP	2015	Setuju	2	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1
185	P	FPP	2015	Setuju	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
186	P	FBS	< 2015	Setuju	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	1
187	P	FPP	2015	Setuju	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4
188	L	FPP	2016	Setuju	3	3	4	2	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1
189	P	FBS	< 2015	Setuju	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	2
190	P	FIO	2015	Setuju	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1
191	L	FIO	2015	Setuju	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3
192	L	FT	2015	Setuju	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2
193	L	FIP	2015	Setuju	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4
194	P	FIO	2015	Setuju	2	3	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3
195	L	FIO	2015	Setuju	2	1	1	1	3	3	3	3	4	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	3
196	P	FPP	2015	Setuju	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4
197	P	FIP	2016	Setuju	3	2	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2
198	P	FPP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
199	L	FT	2017	Setuju	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	1
200	P	FPP	2015	Setuju	4	3	2	3	4	2	2	2	3	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	2
201	L	FIO	2015	Setuju	2	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	3	1	3	2	1	2	1	1	3
202	L	FIO	2016	Setuju	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	1	1	2
203	P	FIO	2015	Setuju	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
204	L	FIS	2018	Setuju	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2
205	L	FIS	2018	Setuju	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	4
206	L	FIS	2018	Setuju	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
207	L	FIS	2015	Setuju	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1
208	L	FE	2015	Setuju	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	3	2	2	1
209	P	FT	2018	Setuju	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
210	P	FT	2015	Setuju	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	1	2

2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	3	3	3	84	57		
1	2	3	1	2	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	76	70		
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	87	57		
1	1	1	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	68	55		
2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	78	61	
1	2	2	1	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	1	1	2	2	2	4	3	1	3	3	4	4	3	2	4	78	59	
2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	1	1	2	2	3	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	1	2	2	4	100	36	
2	2	2	1	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	79	62		
2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	82	56	
2	1	3	1	3	1	4	2	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	2	3	1	3	3	4	2	2	1	4	77	59
2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	65		
1	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	72	56		
3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	99	65	
3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	1	4	1	4	4	4	3	2	2	1	4	1	4	4	1	2	3	88	63	
4	1	3	1	4	1	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	4	66	46
2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	101	54	
1	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	2	1	2	85	48	
2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	67		
2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	84	58	
2	1	3	1	1	1	3	2	2	4	1	2	3	2	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	65	49		
2	3	4	1	4	2	3	3	3	3	1	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	4	74	55	
2	3	1	2	4	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	4	1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	2	78	48	
2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	103	62	
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	3	1	1	74	44	
2	1	3	1	4	3	1	2	3	4	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	3	1	2	1	4	1	1	2	1	3	3	2	2	2	2	79	49	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	52	54	
2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	72	64	
1	2	3	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	4	2	2	74	47	
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85	62		
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	93	62		



## Hasil Kuisioner Responden

211	P	FBS	2016	Setuju	4	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	
212	L	FT	2018	Setuju	2	2	2	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	3	2	1
213	L	FIS	2018	Setuju	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	
214	P	FPP	2016	Setuju	2	2	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	2	2	2	3	1	1	3	2	1	
215	P	FE	2016	Setuju	1	4	4	3	4	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	
216	L	FPP	2015	Setuju	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	
217	P	FIP	2016	Setuju	2	1	1	2	1	3	3	2	3	1	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	
218	P	FE	2016	Setuju	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	
219	P	FIP	2016	Setuju	1	2	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	2	
220	L	FT	2018	Setuju	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	
221	L	FIS	2016	Setuju	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	
222	P	FIP	2015	Setuju	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	1	1	1	1	3	3	1	
223	P	FIS	2015	Setuju	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	
224	P	FMIPA	2016	Setuju	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	
225	P	FBS	< 2015	Setuju	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	
226	P	FMIPA	2016	Setuju	3	3	2	2	4	3	4	2	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	1	3	2	
227	P	FMIPA	2016	Setuju	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	
228	P	FIP	2016	Setuju	3	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	
229	P	FIP	2015	Setuju	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	
230	P	FIP	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	
231	P	FMIPA	2016	Setuju	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	
232	P	FIP	2015	Setuju	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	
233	P	FE	2015	Setuju	3	4	4	2	4	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	2	2	1	1	3	1	
234	L	FIO	< 2015	Setuju	3	3	3	4	3	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	2	1	2	3	3	1	
235	P	FMIPA	2016	Setuju	3	3	4	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	3	2	
236	P	FMIPA	2015	Setuju	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	

2	2	4	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	82	63		
2	1	1	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	2	1	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	67	52		
3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	82	54			
2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	1	4	3	3	3	3	74	57				
3	4	1	1	3	1	4	1	4	4	2	2	1	3	2	2	3	2	1	4	4	3	3	1	1	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	79	49		
2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	3	3	2	4	76	52	
1	2	2	1	3	3	3	3	1	3	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	3	2	1	3	1	3	2	3	60	45			
2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	103	59	
3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	1	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	76	48	
1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	84	52		
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	86	54		
2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	72	51		
2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	89	52		
2	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	79	59		
2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	67			
1	2	3	1	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	82	66		
2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	89	56	
1	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	3	1	1	1	2	3	1	2	1	4	2	2	1	3	87	48
2	2	3	1	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	3	2	83	52	
1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	75	49		
1	2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	65	53		
2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	70	53			
1	1	4	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	4	1	4	1	1	2	1	75	49		
1	3	3	1	2	1	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	80	63		
1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	63	57		
2	4	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	79	55		

## Hasil Kuisisioner Responden

237	P	FBS	2015	Setuju	3	2	3	3	3	2	3	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2
238	P	FPP	2015	Setuju	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2
239	P	FIO	2015	Setuju	2	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2
240	P	FIO	2015	Setuju	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2
241	P	FIP	2016	Setuju	4	3	3	3	4	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2
242	L	FIO	2015	Setuju	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
243	P	FIP	2015	Setuju	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	1	3	4	3
244	L	FIS	2015	Setuju	4	3	1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	1
245	P	FIS	< 2015	Setuju	1	3	2	1	2	3	3	4	4	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1
246	L	FIS	2015	Setuju	3	2	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3
247	P	FIO	2015	Setuju	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3
248	P	FIO	2015	Setuju	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	1	4	1
249	P	FMIPA	2016	Setuju	3	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	4
250	L	FIO	2015	Setuju	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	1	3	3	2	2	3	4	4	1
251	P	FIP	2015	Setuju	3	1	4	2	2	2	2	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	1
252	P	FIS	2015	Setuju	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2
253	P	FIS	2018	Setuju	3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2
254	L	FIS	2018	Setuju	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
255	L	FIS	2018	Setuju	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1
256	P	FIO	2018	Setuju	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3
257	P	FIO	2018	Setuju	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2
258	P	FIO	2018	Setuju	2	2	3	4	1	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	1
259	P	FIO	2018	Setuju	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1

2	4	3	2	2	2	3	3	2	4	1	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	4	75	56	
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	76	53
1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	78	54
3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	87	54
2	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	77	65
2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	81	57
2	2	4	2	3	3	2	3	3	4	1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	85	43
2	1	1	1	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	85	63
2	1	1	1	2	2	3	2	3	3	4	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	72	38
2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	1	1	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	80	46	
3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	88	63
2	1	3	1	1	2	3	3	2	4	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	4	1	3	2	3	3	2	3	3	73	50
1	1	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	90	69		
2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	79	59
1	4	3	1	4	1	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	1	1	70	58	
1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	72	59	
2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	88	45	
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	83	48	
1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	75	54	
4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	4	2	2	3	3	110	57
2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	86	56	
1	3	2	1	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	1	66	55
1	2	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	77	56

## Lampiran 6 Uji Normalitas, Linieritas, Korelasi, dan Regresi

### A. Uji Normalitas

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 <sup>a</sup>	,095	,091	6,434

a. Predictors: (Constant), SMARTPHONEADDICTION

b. Dependent Variable: PROKRASTINASIAKADEMIK

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1114,175	1	1114,175	26,914	,000 <sup>b</sup>
	Residual	10639,107	257	41,397		
	Total	11753,282	258			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASIAKADEMIK

b. Predictors: (Constant), SMARTPHONEADDICTION

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,597	3,077		12,868	,000
	SMARTPHONEADDICTION	,198	,038	,308	5,188	,000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASIAKADEMIK

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	49,68	61,35	55,42	2,078	259
Residual	-23,371	17,002	,000	6,422	259
Std. Predicted Value	-2,764	2,851	,000	1,000	259
Std. Residual	-3,632	2,642	,000	,998	259

a. Dependent Variable: PROKRASTINASIAKADEMIK

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		259
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42159249
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,029
	Negative	-,050
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

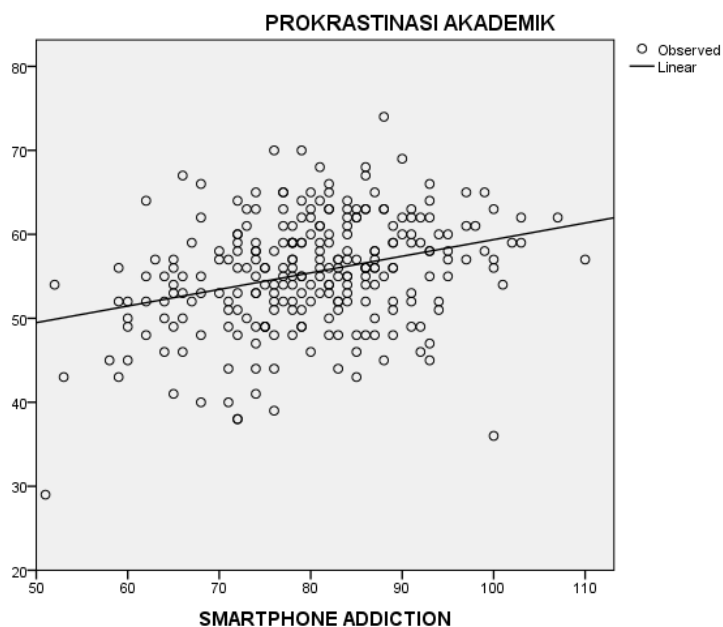
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## B. Uji Liniertitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROKRASTINASI AKADEMIK * SMARTPHONE ADDICTION	Between Groups	(Combined) Linearity	3220,614	47	68,524	1,694	,007
		Deviation from Linearity	1114,175	1	1114,175	27,552	,000
			2106,439	46	45,792	1,132	,276
	Within Groups		8532,668	211	40,439		
	Total		11753,282	258			



### C. Uji Korelasi

**Correlations**

		SMARTPHONE ADDICTION	PROKRASINASI AKADEMIK
SMARTPHONE ADDICTION	Pearson Correlation	1	,308**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	259	259
PROKRASINASI AKADEMIK	Pearson Correlation	,308**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	259	259

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### D. Uji Regresi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,308 <sup>a</sup>	,095	,091	6,434

a. Predictors: (Constant), SMARTPHONE ADDICTION

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1114,175	1	1114,175	26,914	,000 <sup>b</sup>
Residual	10639,107	257	41,397		
Total	11753,282	258			

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

b. Predictors: (Constant), SMARTPHONE ADDICTION

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	39,597	3,077		12,868	,000
SMARTPHONE ADDICTION	,198	,038	,308	5,188	,000

a. Dependent Variable: PROKRASTINASI AKADEMIK

## Lampiran 7 Validasi *Expert Judgement*

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vinda Ramadhany  
 NIP/NIDK : 8812680018  
 Prodi : Psikologi  
 Pendidikan Terakhir : Magister Profesi  
 Bidang Keahlian : Klinis Dewasa  
 No. Handphone : 082172251047

Menyatakan bahwa instrument *Smartphone Addiction* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juli 2019

Validator,



.....  
 NIP: NIDK: 8812680018

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT 2

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Kencana Wulan, M.Psi  
 NIP : 0312128201  
 Prodi : Psikologi  
 Pendidikan Terakhir : S2  
 Bidang Keahlian :  
 No. Handphone : 0813 22335482

Menyatakan bahwa instrument *Smartphone Addiction* yang telah divalidasi: dapat  
digunakan (~~perlu perbaikan~~ tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juli 2019

Validator,



Dwi Kencana Wulan, M.Psi

NIP. 198212122014042001



**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN**  
**EXPERT JUDGEMENT 2**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Kencana Wulan, M.Psi

NIP/NIDN : 0312128201

Prodi : Psikologi

Pendidikan Terakhir : S2

Bidang Keahlian :

No. Handphone : 081322335482

Menyatakan bahwa instrument **Prokrastinasi Akademik** yang telah divalidasi: dapat  
digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Juli 2019

Validator,



Dwi Kencana Wulan, M.Psi

NIP. 08212122014042001

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN EXPERT JUDGEMENT 3

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Zakiah, M.Ps.  
 NIP NIDN : 0891680018  
 Prodi : Psikologi  
 Pendidikan Terakhir : S2  
 Bidang Keahlian :  
 No. Handphone : 082137131280

Menyatakan bahwa instrument *Smartphone Addiction* yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Juli 2019  
 Validator,



.....  
 NIP. NIDN: 0891680018

## SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

### EXPERT JUDGEMENT 3

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita Zakiah, M. Psi  
 NIP NIDN : 8891680018  
 Prodi : Psikologi  
 Pendidikan Terakhir : S2  
 Bidang Keahlian :  
 No. Handphone : 082137131280

Menyatakan bahwa instrument ***Prokrastinasi Akademik*** yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan\*).

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.  
 Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 31 Juli 2019

Validator,



.....  
 NIP. NIDN: 8891680018

### Lampiran 8 Saran dari Penguji

#### SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : SELMA GHADA  
 Nomor registrasi : 1125153780  
 Program Studi :  
 Nama penguji : Maana  
 Program Studi :  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Perbaiki sesuai masukan
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi U.N.J  
 Penguji,

*Maana*  
 Maana M. Psi  
 NIP. 198910142015042001

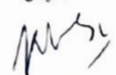
## SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : SELMA GHAI DA  
 Nomor registrasi : 1125153780  
 Program Studi :  
 Nama penguji : RAHMADIANTY GABADINDA  
 Program Studi :  
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Liat di naskah
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta, Agustus 2019

Panitia Ujian Skripsi Sarjana  
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ  
 Penguji,

  
 RAHMADIANTY GABADINDA.....  
 NIP. ....

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Selma Ghaida. Lahir pada 17 Agustus 1997 di Bogor. Kedua orang tua peneliti bernama Selvy Mulyawati dan Iman Nugraha. Peneliti memiliki tiga saudara laki-laki dan satu saudara perempuan. Peneliti berasal dan berdomisili di Bogor. Peneliti pernah menempuh jenjang pendidikan di SDN Panaragan 3 Bogor, SMPN 4 Bogor, dan SMAN 6 Bogor. Peneliti aktif mengikuti *event-event* sebagai kerja *part-time* semasa kuliah, memiliki pengalaman mengajar anak-anak, dan magang psikologi. Peneliti dapat dihubungi pada alamat email berikut: selmaidk@gmail.com.